

SKRIPSI

**PENGARUH KONDISI EKONOMI, LINGKUNGAN KELUAGA DAN
KEPRIBADIAN TERHADAP KEPUTUSAN BERWIRAUSAHA
MASYARAKAT USIA PRODUKTIF KELURAHAN REJOMULYO
METRO SELATAN**

Oleh :

**BINTANG SHAVIRA ZAHRA
NPM. 2203012006**



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS JURAI SIWO METRO LAMPUNG
1448 H / 2026 M**

**PENGARUH KONDISI EKONOMI, LINGKUNGAN KELUARGA, DAN
KEPRIBADIAN TERHADAP KEPUTUSAN BERWIRAUSAHA
MASYARAKAT USIA PRODUKTIF KELURAHAN REJOMUYO
METRO SELATAN**

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan guna Mencapai Gelar Sarjana S1 Pada
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

BINTANG SHAVIRA ZAHRA
NPM.2203012006

Pembimbing: Dliyaul Haq MEI

Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UNIVERSITAS JURAI SIWO METRO LAMPUNG
1448 H / 2026 M

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : **Untuk Dimunaqosyahkan**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
Di –
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah Kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya maka skripsi:

Nama : Bintang Shavira Zahra
NPM : 2203012006
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : PENGARUH KONDISI EKONOMI, LINGKUNGAN
KELUARGA DAN KEPERIBADIAN TERHADAP
KEPUTUSAN BERWIRAUSAHA MASYARAKAT USIA
PRODUKTIF KELURAHAN REJOMULYO METRO
SELATAN

Sudah dapat kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung untuk di munaqosyahkan.

Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Wr. Wb

Metro, 5 Juni 2026

Pembimbing



Dliyaul Haq, M.E.I

NIP. 198121012015031002

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Skripsi di bawah ini:

Judul : PENGARUH KONDISI EKONOMI, LINGKUNGAN KELUARGA DAN KEPERIBADIAN TERHADAP KEPUTUSAN BERWIRSAUSAHA MASYARAKAT USIA PRODUKTIF KELURAHAN REJOMULYO METRO SELATAN

Nama : Bintang Shavira Zahra

NPM : 2203012006

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

MENYETUJUI

Untuk diujikan dalam sidang Munaqosyah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Metro, 5 Juni 2026

Pembimbing



Dliyaul Haq, M.E.I

NIP. 198121012015031002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 3411
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : b-1673 / Un. 36.3 / D / PP.00.9 / 07 / 2026.

Skrripsi dengan Judul **PENGARUH KONDISI EKONOMI, LINGKUNGAN KELUARGA DAN KEPERIBADIAN TERHADAP KEPUTUSAN BERWIRSAUSAHA MASYARAKAT USIA PRODUK KELURAHAN REJOMULYO METRO SELATAN**, Disusun Oleh : Bintang Shavira Zahra, NPM. 2203012006, Program Studi : Ekonomi Syariah yang telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung pada hari/tanggal : Kamis, 18 Juni 2026.

TIM PENGUJI MUNAQOSYAH

Penguji I : Dliyaul Haq, M.E.I.

(.....)

Penguji II : Putri Swastika, M.I.F, Ph.D

(.....)

Penguji III : Iva Faizah, M.E.

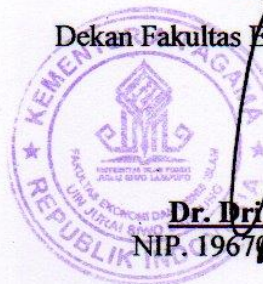
(.....)

Penguji IV : Primadatu Deswara, SKM., MPH..

(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Dri Santoso, M.H.

NIP. 19670316 199503 1 001

ABSTRAK

PENGARUH KONDISI EKONOMI, LINGKUNGAN KELUARGA DAN KEPRIBADIAN TERHADAP KEPUTUSAN BERWIRAUSAHA MASYARAKAT USIA PRODUKTIF KELURAHAN REJOMULYO METRO SELATAN

BINTANG SHAVIRA ZAHRA

2203012006

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kondisi ekonomi, lingkungan keluarga, dan kepribadian terhadap keputusan berwirausaha di Kecamatan Metro Selatan. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya memahami faktor yang memengaruhi keputusan seseorang untuk berwirausaha sebagai salah satu upaya meningkatkan kemandirian ekonomi dan mengurangi pengangguran pada usia produktif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 75 responden. Data dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, regresi linier berganda, uji t, dan uji F dengan bantuan program SPSS 27.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial kondisi ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan berwirausaha (nilai signifikansi sebesar $0,088 > 0,05$). Sebaliknya variabel lingkungan keluarga dan kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berwirausaha didasarkan pada nilai signifikansinya yaitu, lingkungan keluarga dengan nilai signifikansi sebesar $0,032 < 0,05$ dan kepribadian dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa kondisi ekonomi, lingkungan keluarga, dan kepribadian secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan berwirausaha dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,303. Hal ini menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan 30,3% dari keseluruhan variasi data sedangkan sisanya sebesar 69,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga dan kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berwirausaha, sedangkan kondisi ekonomi tidak berpengaruh signifikan. Kepribadian merupakan faktor yang paling dominan dalam memengaruhi keputusan berwirausaha di Kecamatan Metro Selatan.

Kata Kunci: *Kondisi Ekonomi, Lingkungan Keluarga, Kepribadian, Keputusan Berwirausaha, Masyarakat.*

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bintang Shavira Zahra
NPM : 2203012006
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Juni 2026

Yang menyatakan



Bintang Shavira Zahra
NPM. 2203012006

MOTTO

Jangan takut jatuh, sebab yang tak pernah memanjatlah yang tak pernah jatuh. Jangan takut gagal, karena yang tak pernah gagal hanyalah mereka yang tak pernah melangkah. Dan jangan takut salah, sebab dari kesalahan kita belajar menemukan jalan yang benar di langkah berikutnya.

---*Buya hamka*

Kewirausahaan adalah seni mengubah masalah menjadi peluang, serta mengubah ketidakpastian menjadi sebuah keuntungan.

---*Dr. (HC) Ir.Ciputra*

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Jurai Siwo Lampung.

Dengan penuh rasa syukur dan hormat, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Orang tua saya yang tercinta. Ayahanda Iyon Sugiono dan Ibunda tersayang Endang Rahmawati. Terima kasih atas segala doa, kasih sayang, dukungan, pengorbanan, serta motivasi yang tiada henti, baik secara moril maupun materiel, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Dliyaul Haq MEI., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing, mengarahkan, serta memberikan motivasi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ekonomi Syariah yang telah memberikan ilmu, bimbingan, serta pengalaman berharga selama penulis menempuh pendidikan.
4. Almamater tercinta, Universitas Jurai Siwo Lampung, yang telah menjadi tempat penulis menimba ilmu dan mengembangkan potensi diri.
5. Teman-teman seperjuangan Program Studi Ekonomi Syariah, khususnya kelas D, yang senantiasa memberikan dukungan, bantuan, motivasi, dan kebersamaan hingga penulis dapat mencapai tahap ini.
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan doa, bantuan, dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Terima kasih atas segala doa, dukungan, dan kebaikan yang telah diberikan. Semoga Allah Swt. membalasnya dengan pahala dan keberkahan yang berlipat ganda. Aamiin ya Rabbal 'Alamiin.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT. Atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Setara 1 (S1) Ekonomi Syariah Fakultas dan Ekonomi Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Metro guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd.,Kons., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.
2. Bapak Dr. Dri Santoso, M.H., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Muhammad Mujib Baidhowi, M.E, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah.
4. Bapak Dliyaul Haq M.E.I selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh dosen serta segenap Civitas Akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Kritik dan saran sangat peneliti harapkan sebagai upaya perbaikan dalam melakukan penelitian karya ilmiah selanjutnya. Dan pada akhirnya peneliti berharap hasil penelitian yang telah penulis lakukan dapat bermanfaat bagi

pengembangan ilmu pengetahuan Ekonomi Syariah dan bagi pihak-pihak yang terkait.

Metro, Juli 2026
Penulis,

A handwritten signature in black ink, consisting of a stylized 'B' followed by a series of vertical strokes and a horizontal line.

Bintang Shavira Zahra
NPM. 2203012006

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSTUJUAN	iv
ABSTRAK	iv
ORISINALITAS.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	14
C. Batasan masalah	14
D. Rumusan masalah	15
E. Tujuan dan Manfaat	16
F. Penelitian relevan	18
BAB II LANDASAN TEORI	21
A. Keputusan Berwirausaha.....	21
1. Pengertian Keputusan Berwirausaha.....	21
2. Faktor – faktor yang Memengaruhi Keputusan Berwirausaha	22
3. Indikator keputusan berwirausaha.....	23
B. Kondisi ekonomi	25
1. Pengertian Kondisi Ekonomi	25
2. Indikator Kondisi Ekonomi.....	29

C. Lingkungan keluarga.....	29
1. Pengertian lingkungan keluarga	29
2. Indikator lingkungan keluarga	31
D. Kepribadian	31
1. Pengertian kepribadian.....	31
2. Sifat yang perlu dimiliki wirausaha	34
3. Dimensi dan Indikator Kepribadian	36
E. Kerangka Berfikir.....	38
F. Hipotesis Penelitian.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Rancangan Penelitian	46
B. Definisi Operasional Variable	47
C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling	49
D. Teknik Pengumpulan Data	51
E. Instrumen penelitian.....	52
F. Teknik Analisis Data	54
BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN.....	63
A. Hasil Penelitian	63
B. Pembahasan.....	79
BAB V PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA.....	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN	97
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	114

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 Penelitian Relevan.....	18
2. Tabel 3 1 Definisi Operasional.....	47
3. Tabel 3.2 Skala likert.....	53
4. Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	53
5. Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Instrumen	67
6. Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas	68
7. Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Data	69
8. Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas	70
9. Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	72
10. Tabel 4.6 Analisis Regresi linier berganda.....	74
11. Tabel 4.7 Hasil Uji T (Uji Parsial).....	75
12. Tabel 4.8 Hasil Uji Simultan	77
13. Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Bimbingan Skripsi.....	98
Lampiran 2 APD	99
Lampiran 3 Outline	103
Lampiran 4 Surat Izin Research.....	106
Lampiran 5 Surat Keterangan Lulus Plagiasi.....	107
Lampiran 6 Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi.....	108

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alamnya. Selain itu, Indonesia juga salah satu negara dengan penduduk terbesar di dunia, dengan jumlah penduduk lebih dari 284 juta jiwa. Besarnya jumlah penduduk tersebut didominasi oleh kelompok usia produktif (15-64 tahun) yang berjumlah lebih dari 196 juta jiwa.¹ Kondisi ini menempatkan Indonesia pada fase bonus demografi, yaitu kondisi ketika jumlah penduduk usia produktif lebih besar dibandingkan jumlah penduduk usia nonproduktif. Bonus demografi merupakan peluang strategis yang dapat dimanfaatkan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan produktivitas tenaga kerja, serta mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat apabila dikelola secara optimal.²

Provinsi Lampung juga mengalami kondisi yang sama. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, jumlah penduduk usia produktif mencapai lebih dari 6,4 juta jiwa. Besarnya jumlah penduduk usia produktif tersebut menunjukkan bahwa Provinsi Lampung memiliki potensi sumber

¹ Badan Pusat Statistik, "Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin, 2025.," 2025, <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/WVc0MGEyMXBkVFUxY25KeE9HdDZkbTQzWkVkb1p6MDkjMw==/jumlah-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin--2023.html?year=2025>. diakses pada 8 Februari 2026.

² Eki Jaki Nuriman et al., "Bonus Demografi: Peluang Atau Tantangan Bagi Kemajuan Indonesia Di Tahun 2045," *PANDITA: Interdisciplinary Journal of Public Affairs* 8, no. 1 (2025): 157.

daya manusia yang cukup besar untuk mendukung pembangunan ekonomi daerah. Apabila potensi tersebut mampu diarahkan pada kegiatan ekonomi yang produktif, maka bonus demografi dapat menjadi modal penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta memperluas kesempatan kerja.

Salah satu bentuk pemanfaatan bonus demografi adalah melalui pengembangan kewirausahaan. Melimpahnya penduduk usia produktif diharapkan mampu mendorong lahirnya lebih banyak pelaku usaha baru yang tidak hanya menciptakan lapangan pekerjaan bagi dirinya sendiri, tetapi juga mampu membuka kesempatan kerja bagi masyarakat lainnya. Oleh karena itu, kewirausahaan menjadi salah satu strategi yang dinilai efektif dalam mengoptimalkan bonus demografi sekaligus mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.³

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yeni Kusmita yang menunjukkan bahwa bonus demografi memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, apabila periode bonus demografi dikelola secara optimal melalui penguatan kualitas sumber daya manusia dan pengembangan kewirausahaan, maka kondisi tersebut dapat menjadi pendorong utama dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.⁴

Perkembangan kewirausahaan di Indonesia maupun di Provinsi Lampung menunjukkan tren yang cukup positif. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik

³ Neva Satyahadewi, Amriani Amir, and El Hendrianto, "Proyeksi Peningkatan Perekonomian Melalui Pemanfaatan Bonus Demografi 2040" 32, no. 3 (2021).716.

⁴ Yeni Kusmita, *Pengaruh Bonus Demografi, Rasio Ketergantungan, Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Timur*, 2025. 86

Provinsi Lampung, jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terus mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2021 terdapat 150.999 UMKM. Jumlah ini mengalami peningkatan sebesar 3.443 UMKM dari data tahun 2020. Peningkatan jumlah UMKM tersebut menunjukkan bahwa aktivitas kewirausahaan semakin berkembang dan mulai menjadi salah satu pilihan masyarakat dalam memperoleh sumber pendapatan. Keberadaan UMKM juga memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, serta pemerataan pendapatan masyarakat.

Kondisi tersebut dapat didorong oleh berbagai faktor, antara lain kemudahan akses teknologi digital, media sosial, *e-commerce* turut mendorong masyarakat untuk memulai usaha dengan modal yang relative kecil.⁵ Fenomena sosial seperti *fear of missing out* (FOMO) turut mempengaruhi masyarakat dalam membuka usaha. Fenomena ini terlihat dari menjamurnya usaha dengan jenis produk serupa dalam waktu yang hamper bersamaan, seperti usaha kuliner modern (dimsum, minuman boba, *rice bowl*, *chessecake*, *soft cookies*) dan usaha berbasis daring lainnya. Banyak pelaku usaha yang terdorong membuka usaha karena melihat orang lain memperoleh keuntungan, sehingga muncul kecenderungan mengikuti tren.

Meskipun demikian, besarnya potensi bonus demografi dan meningkatnya perkembangan kewirausahaan tidak selalu diikuti oleh tingginya keputusan masyarakat untuk memilih berwirausaha. Tidak seluruh

⁵ Diva Islami Maharani, "Peluang Dan Tantangan Sektor E-Commerce Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Era Transformasi Digital," *Jurnal Simki Economic* 7, no. 1 (2024): 206,

masyarakat usia produktif memanfaatkan peluang tersebut sebagai pilihan karier. Sebagian masyarakat masih memilih bekerja pada sektor formal, sementara sebagian lainnya belum terserap dalam kegiatan ekonomi produktif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keputusan seseorang untuk berwirausaha tidak muncul secara otomatis hanya karena tersedianya peluang usaha ataupun besarnya jumlah penduduk usia produktif.

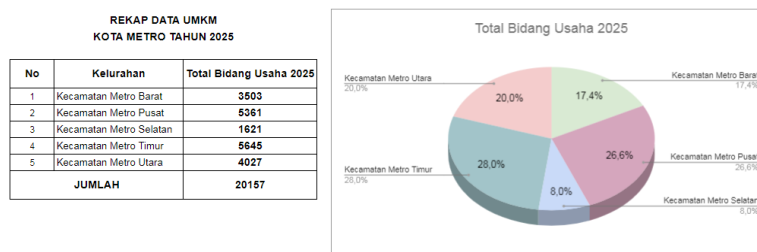
Fenomena tersebut juga terlihat di wilayah Kelurahan Rejomulyo, Kecamatan Metro Selatan. Berdasarkan data kelurahan, jumlah penduduk mencapai 5.764 jiwa, dengan sekitar 4.375 jiwa berada pada kelompok usia produktif.⁶ Jumlah tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat berada pada usia yang memiliki potensi tinggi untuk melakukan aktivitas ekonomi, termasuk kegiatan kewirausahaan. Selain itu, Kelurahan Rejomulyo juga didukung oleh letak wilayah yang strategis, berada di sekitar fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, kawasan permukiman, serta dilalui jalan utama yang ramai. Wilayah ini juga memiliki potensi pertanian yang cukup luas sehingga membuka peluang berkembangnya berbagai jenis usaha berbasis potensi lokal

Namun demikian, potensi sumber daya manusia dan potensi wilayah tersebut belum sepenuhnya tercermin dalam perkembangan UMKM di Kecamatan Metro Selatan. Berdasarkan data Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, dan Ketenagakerjaan Kota Metro, Kecamatan Metro Selatan merupakan kecamatan dengan jumlah UMKM paling sedikit dibandingkan

⁶ SIPDeskel, “Statistik Desa,” 2025, <https://rejomulyo-metroselatan.metadesa.id/pages/statistics/statistics-pekerjaan.aspx>.

kecamatan lainnya di Kota Metro. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi yang dimiliki dengan realisasi aktivitas kewirausahaan masyarakat. Untuk melihat kondisi tersebut, dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 1.1 Data UMKM Metro



Sumber : Data Dinas Koperasi, Usaha Kecil & Menengah & Ketenagakerjaan

Kondisi ini menunjukkan bahwa potensi kewirausahaan di wilayah tersebut belum berkembang secara optimal, Saat wilayah lain seperti Metro Timur dan Metro Pusat sudah memiliki lebih dari 5.000 UMKM, Metro Selatan justru berada di posisi paling rendah hanya memiliki 1.621 UMKM. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa potensi sumber daya manusia dan peluang usaha yang tersedia belum sepenuhnya mendorong masyarakat usia produktif untuk memilih berwirausaha.

Di sisi lain, permasalahan pengangguran masih ditemukan pada masyarakat usia produktif di Kelurahan Rejomulyo. Tingginya persaingan kerja serta keterbatasan daya serap sektor formal menyebabkan tidak seluruh masyarakat memperoleh pekerjaan. Dalam kondisi tersebut, kewirausahaan menjadi salah satu alternatif yang mampu menciptakan lapangan kerja secara mandiri sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui kegiatan

wirausaha, individu tidak hanya memperoleh sumber pendapatan, tetapi juga berkontribusi dalam mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁷ Akan tetapi, pada kenyataannya tidak semua individu yang memiliki peluang yang sama memutuskan untuk berwirausaha. Perbedaan keputusan tersebut menunjukkan bahwa terdapat berbagai faktor yang memengaruhi seseorang dalam menentukan pilihan untuk menjadi wirausaha.

Keputusan berwirausaha merupakan hasil dari proses pertimbangan individu dalam menentukan pilihan karier berdasarkan berbagai kondisi yang dihadapi. Keputusan tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh peluang usaha yang tersedia, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam maupun luar diri individu. Dengan demikian, keputusan berwirausaha menjadi variabel yang penting untuk dikaji karena dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang mendorong ataupun menghambat seseorang dalam memilih kegiatan wirausaha sebagai pilihan karier.⁸

Fenomena mengenai perbedaan keputusan berwirausaha tersebut sejalan dengan pendapat Buchari Alma yang menyatakan bahwa keputusan seseorang untuk menjadi wirausaha dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut meliputi *personal*, *sociological*, famili, teman, pengalaman, keadaan ekonomi, keadaan lapangan kerja dan sumberdaya yang tersedia, serta faktor-faktor lain yang membentuk pertimbangan individu dalam memulai suatu

⁷ Kintoko, Rizki Kurniawan Saputra dan Novia Dwi Rahmawati, *Kewirausahaan* (Yogyakarta: Upy Press, 2023).2.

⁸ Zandra Dwanita Widodo et al., *Manajemen Sumberdaya Manusia Berbasis Kewirausahaan* (Bandung: Widina Media Utama, 2025).144.

usaha.⁹ Dengan demikian, keputusan berwirausaha tidak muncul secara spontan, melainkan merupakan hasil dari berbagai dorongan yang dipengaruhi oleh kondisi internal maupun eksternal.¹⁰ Teori ini menjadi landasan dalam penelitian untuk menjelaskan bagaimana faktor kondisi ekonomi, lingkungan keluarga, dan kepribadian memengaruhi keputusan masyarakat usia produktif dalam memilih berwirausaha.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Buchari Alma, keputusan seseorang untuk berwirausaha dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam maupun luar diri individu. Dalam penelitian ini, faktor-faktor tersebut difokuskan pada kondisi ekonomi, lingkungan keluarga, dan kepribadian. Ketiga faktor tersebut dipilih karena diduga memiliki keterkaitan yang erat dengan proses pengambilan keputusan seseorang dalam memilih kegiatan wirausaha sebagai pilihan karier.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi keputusan berwirausaha adalah kondisi ekonomi. Menurut Buchari Alma, kondisi ekonomi merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi keputusan seseorang untuk berwirausaha. Kondisi ekonomi berkaitan dengan keadaan finansial, kemampuan memenuhi kebutuhan hidup, serta menentukan peluang yang dapat diaksesnya dalam aktivitas ekonomi.¹¹ Dalam konteks kewirausahaan, kondisi ekonomi menjadi salah satu pertimbangan penting karena kegiatan

⁹ Buchari Alma, *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa Dan Umum* (Bandung: Alfabeta, 2017).9

¹⁰ Jonni Mardizal, "Kewirausahaan Pemuda; Permasalahan, Tantangan Dan Strategi Pengembangan" (PT. Pemuda Pembangunan Bangsa, 2020).54.

¹¹ Nurhayati, "Kondisi Ekonomi Pada Pelaku Wirausaha Di Kelurahan Anabanua Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo: Perspektif Modal Psikologis," 2019.3.

usaha memerlukan modal, baik berupa dana, aset, maupun sumber daya lainnya.

Individu yang memiliki kondisi ekonomi yang memadai cenderung memiliki peluang lebih besar untuk berwirausaha karena memiliki sumber daya yang dapat digunakan untuk keberlangsungan usaha. Sebaliknya, keterbatasan ekonomi dapat menjadi kendala dalam memulai usaha akibat terbatasnya modal dan sumber daya yang dimiliki. Di sisi lain, pada kondisi tertentu, keterbatasan ekonomi juga dapat mendorong individu untuk berwirausaha sebagai alternatif untuk memperoleh sumber pendapatan. Dengan demikian, kondisi ekonomi menjadi salah satu faktor yang diduga memengaruhi keputusan seseorang untuk berwirausaha.

Untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi tersebut, peneliti melakukan polling kepada 27 masyarakat usia produktif. Hasil polling menunjukkan bahwa sebanyak 93% menyatakan bersedia membuka usaha apabila memiliki modal yang cukup, sedangkan 7% menyatakan akan membuka usaha apabila kondisi keuangannya memungkinkan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan ekonomi, khususnya ketersediaan modal, masih menjadi salah satu pertimbangan utama dalam keputusan seseorang untuk memulai usaha. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa kondisi ekonomi menjadi salah satu pertimbangan penting dalam keputusan masyarakat usia produktif untuk memulai usaha.

Selain kondisi ekonomi, lingkungan keluarga juga menjadi faktor yang diduga memengaruhi keputusan berwirausaha. Menurut Buchari Alma,

lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi keputusan seseorang dalam memulai sebuah usaha. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang membentuk pola pikir, nilai, sikap, dan perilaku individu. Dalam konteks kewirausahaan, keluarga tidak hanya memberikan dukungan secara emosional, tetapi juga dapat menjadi sumber motivasi, pengalaman, serta teladan bagi seseorang untuk memulai usaha.¹²

Dukungan dan peran lingkungan keluarga tersebut dapat memengaruhi proses pengambilan keputusan seseorang untuk berwirausaha. Individu yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang memberikan motivasi, dorongan, serta teladan dalam berwirausaha cenderung memiliki keyakinan dan keberanian yang lebih besar untuk memilih kegiatan usaha sebagai pilihan karier. Sebaliknya, individu yang kurang memperoleh dukungan keluarga cenderung memiliki keraguan dalam memulai usaha. Oleh karena itu, semakin baik dukungan lingkungan keluarga yang diterima individu, semakin besar peluang individu tersebut untuk menjalankan kegiatan berwirausaha.

Berdasarkan hasil polling yang dilakukan peneliti terkait dukungan keluarga, 56% responden memperoleh dukungan kuat, 40% memperoleh dukungan dan hanya 4% yang tidak mendapat dukungan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum lingkungan keluarga di wilayah penelitian memiliki kecenderungan memberikan dukungan terhadap aktivitas kewirausahaan. Dukungan tersebut berpotensi memperkuat keyakinan individu dalam menentukan keputusan untuk memulai usaha.

¹² Alma, *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa Dan Umum*.7

Selain faktor lingkungan keluarga, keputusan untuk berwirausaha tidak terlepas dari karakteristik yang dimiliki oleh individu itu sendiri. Menurut Buchari Alma, kepribadian merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keputusan seseorang untuk berwirausaha. Sementara itu, menurut Pervin dan John, kepribadian adalah karakteristik individu yang mencakup pola pikir, perasaan, dan perilaku yang relatif konsisten.¹³ Dalam kegiatan kewirausahaan, karakteristik seperti rasa percaya diri, keberanian menghadapi risiko, kreativitas, tanggung jawab, serta kemampuan melihat peluang menjadi modal penting dalam menjalankan usaha. Setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda sehingga keputusan untuk berwirausaha juga dapat berbeda meskipun berada pada lingkungan dan kondisi ekonomi yang relatif sama. Oleh karena itu, kepribadian dipandang sebagai salah satu faktor internal yang berperan dalam menentukan keputusan seseorang untuk berwirausaha.

Kepribadian memengaruhi cara individu dalam menilai peluang, menghadapi tantangan, serta mengambil keputusan dalam menjalankan suatu usaha. Individu yang memiliki rasa percaya diri, berani menghadapi risiko, kreatif, dan mampu melihat peluang cenderung lebih siap untuk menjalankan kegiatan berwirausaha. Sebaliknya, individu yang kurang percaya diri, takut menghadapi risiko, atau ragu terhadap kemampuan dirinya cenderung menunda bahkan menghindari keputusan untuk memulai usaha. Oleh karena

¹³ Adang Hambali and Ujam Jaenudin, *Psikologi Kepribadian* (Bandung: Pustaka Setia, 2013).20.

itu, karakteristik kepribadian menjadi salah satu faktor yang diduga memengaruhi keputusan seseorang untuk berwirausaha.¹⁴

Berdasarkan hasil prasurvei terhadap 27 responden, mayoritas responden memilih berwirausaha ataupun memilih bekerja sekaligus berwirausaha dengan alasan utama ingin mandiri secara finansial (55,6%) serta memperoleh penghasilan yang lebih fleksibel (33,3%). Di sisi lain, sebagian responden menyatakan belum berani memulai usaha karena takut mengalami kerugian dan merasa belum memiliki pengalaman yang cukup. Temuan tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan karakteristik individu dalam menghadapi risiko, memanfaatkan peluang, serta membangun kepercayaan diri. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kepribadian menjadi salah satu faktor yang turut memengaruhi keputusan masyarakat usia produktif dalam memilih berwirausaha.

Temuan tersebut juga diperkuat melalui survei awal yang dilakukan peneliti kepada beberapa masyarakat usia produktif di Kelurahan Rejomulyo. Hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat responden yang mempertimbangkan untuk berwirausaha, tetapi memilih bekerja terlebih dahulu karena keterbatasan modal. Responden lainnya menyatakan belum memiliki keberanian untuk memulai usaha karena merasa belum mempunyai kemampuan dan pengalaman yang memadai. Sementara itu, terdapat responden yang telah berhasil menjalankan usaha karena terdorong oleh kebutuhan ekonomi serta memperoleh dukungan dari keluarga. Hasil survei

¹⁴ Alma, *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa Dan Umum*.79

awal tersebut menunjukkan bahwa keputusan berwirausaha tidak dipengaruhi oleh satu faktor saja, melainkan merupakan hasil pertimbangan dari berbagai faktor yang saling berkaitan.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adelina Citradewi dan Margunani yang menunjukkan bahwa kepribadian dan lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap ketertarikan berwirausaha mahasiswa. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa kepribadian berperan dalam membentuk kesiapan, keyakinan, dan tekad individu untuk berwirausaha, sedangkan lingkungan keluarga memberikan dukungan, motivasi, serta pengalaman yang dapat memperkuat ketertarikan seseorang terhadap kegiatan kewirausahaan.¹⁵ Meskipun penelitian tersebut berfokus pada minat berwirausaha, temuan tersebut menunjukkan bahwa kepribadian merupakan faktor yang berperan dalam mendorong seseorang untuk memilih berwirausaha.

Uraian tersebut memperkuat dugaan bahwa kondisi ekonomi, lingkungan keluarga, dan kepribadian memiliki keterkaitan dengan keputusan berwirausaha. Namun demikian, penelitian-penelitian sebelumnya umumnya masih berfokus pada minat atau ketertarikan berwirausaha, serta dilakukan pada objek penelitian berupa siswa maupun mahasiswa. Sementara itu, penelitian yang secara khusus mengkaji keputusan berwirausaha sebagai tindakan nyata pada masyarakat usia produktif dengan menguji pengaruh

¹⁵ Adelina Citradewi and Margunani, "Pengaruh Kepribadian, Pendidikan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Aktivitas Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Semarang," *Economic Education Analysis Journal* 5, no. 2 (2016):.527.

kondisi ekonomi, lingkungan keluarga, dan kepribadian secara simultan masih relatif terbatas.

Selain itu, Kelurahan Rejomulyo, Kecamatan Metro Selatan, memiliki karakteristik yang menarik untuk diteliti. Wilayah ini memiliki jumlah penduduk usia produktif yang besar, didukung oleh potensi wilayah yang strategis serta peluang pengembangan usaha yang cukup tinggi. Akan tetapi, jumlah UMKM di Kecamatan Metro Selatan masih menjadi yang paling sedikit dibandingkan kecamatan lain di Kota Metro. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi sumber daya yang dimiliki dengan realisasi kegiatan kewirausahaan masyarakat. Fenomena ini mengindikasikan bahwa besarnya potensi wilayah belum tentu diikuti oleh tingginya keputusan masyarakat untuk memilih berwirausaha sehingga diperlukan kajian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa keputusan berwirausaha merupakan hasil dari berbagai pertimbangan yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi, sosial, dan psikologis. Mengacu pada teori Buchari Alma, penelitian ini memfokuskan kajian pada tiga faktor, yaitu kondisi ekonomi, lingkungan keluarga, dan kepribadian, untuk menganalisis pengaruhnya terhadap keputusan berwirausaha masyarakat usia produktif di Kelurahan Rejomulyo, Kecamatan Metro Selatan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan judul “Pengaruh Kondisi Ekonomi, Lingkungan Keluarga, dan Kepribadian

terhadap Keputusan Berwirausaha Masyarakat Usia Produktif di Kelurahan Rejomulyo, Kecamatan Metro Selatan ”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dibuat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kecamatan Metro Selatan memiliki jumlah UMKM paling sedikit dibandingkan kecamatan lain di Kota Metro, meskipun memiliki potensi sumber daya manusia usia produktif dan kondisi wilayah yang mendukung kegiatan usaha.
2. Masih terdapat masyarakat usia produktif di Kelurahan Rejomulyo yang belum memiliki pekerjaan tetap sehingga potensi bonus demografi belum sepenuhnya dimanfaatkan dalam kegiatan ekonomi produktif.
3. Minat masyarakat usia produktif untuk berwirausaha tergolong tinggi berdasarkan hasil polling, namun tidak seluruhnya merealisasikan minat tersebut menjadi keputusan untuk berwirausaha.
4. Terdapat kesenjangan antara tingginya potensi bonus demografi dan minat berwirausaha masyarakat usia produktif dengan rendahnya jumlah UMKM di Kecamatan Metro Selatan

C. Batasan masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan agar tidak meluasnya masalah, dan agar penelitian ini lebih terarah, fokus dan mendalam, maka penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut :

1. Peneliti membatasi pada kajian variable yang diteliti yaitu pengaruh kondisi ekonomi, lingkungan keluarga dan kepribadian terhadap keputusan berwirausaha.
2. Subjek penelitian ini adalah masyarakat usia produktif yaitu usia 20-54 tahun yang sedang berwirausaha yang ada di Kelurahan Rejomulyo.

D. Rumusan masalah

Keputusan berwirausaha dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi ekonomi, lingkungan keluarga dan kepribadian individu terutama pada masyarakat usia produktif yang berpotensi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. untuk memahami bagaimana faktor tersebut berperan dalam menentukan keputusan berwirausaha di Kelurahan Rejomulyo Metro Selatan, maka penelitian ini dirumuskan dengan beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah kondisi ekonomi berpengaruh terhadap keputusan berwirausaha masyarakat usia produktif di Kelurahan Rejomulyo Metro Selatan ?
2. Apakah lingkungan keluarga berpengaruh terhadap keputusan berwirausaha masyarakat usia produktif di Kelurahan Rejomulyo Metro Selatan ?
3. Apakah kepribadian berpengaruh terhadap keputusan berwirausaha masyarakat usia produktif di Kelurahan Rejomulyo Metro Selatan ?
4. Apakah kondisi ekonomi, lingkungan keluarga dan kepribadian secara simultan berpengaruh terhadap keputusan berwirausaha masyarakat usia produktif di Kelurahan Rejomulyo Metro Selatan ?

E. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas,maka tujuan penelitian ini adalah ;

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kondisi ekonomi terhadap keputusan berwirausaha masyarakat usia produktif di Kelurahan Rejomulyo Metro Selatan.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh lingkungan keluarga terhadap keputusan berwirausaha masyarakat usia produktif di Kelurahan Rejomulyo Metro Selatan.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepribadian terhadap keputusan berwirausaha masyarakat usia produktif di Kelurahan Rejomulyo Metro Selatan.
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kondisi ekonomi,lingkungan keluarga dan kepribadian secara simultan terhadap keputusan berwirausaha masyarakat usia produktif di Kelurahan Rejomulyo Metro Selatan.

2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menjadi pengetahuan maupun wawasan ilmiah kepada peneliti dan juga pembaca mengenai pengaruh kondisi ekonomi, lingkungan keluarga dan kepribadian terhadap keputusan berwirausaha pada masyarakat usia produktif.

Menjadi referensi akademik bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji keputusan berwirausaha dengan objek dan variable sejenis serta memberikan bukti empiris yang dapat memperkuat, melengkapi dan menguji teori kewirausahaan yang menjelaskan peran faktor internal dan eksternal dalam pengambilan keputusan.

b. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan pengalaman dan manfaat bagi penulis sebagai sarana menambah wawasan dan informasi bagi pihak terkait untuk menciptakan program yang dapat mendorong tumbuhnya wirausaha baru.

Bagi pemerintah daerah diharap menjadi pertimbangan dalam merumuskan kebijakan atau program pemberdayaan ekonomi masyarakat sehingga dapat tumbuhlah wirausaha- wirausaha baru dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan menjadi sumber informasi dan pembanding dalam melakukan penelitian lanjutan dengan variabel, metode atau objek penelitian yang berbeda.

Bagi masyarakat penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam memahami faktor yang dapat mempengaruhi keputusan berwirausaha sebagai dasar pengambilan keputusan usaha, serta sebagai refleksi bagi masyarakat dalam menilai kesiapan diri sebelum memulai sebuah usaha.

F. Penelitian relevan

Penelitian relevan merupakan kegiatan untuk mencari perbedaan dan persamaan antara penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang sudah dilakukan mengenai kondisi ekonomi, lingkungan keluarga dan kepribadian terhadap keputusan berwirausaha, adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Penelitian Relevan

No	Penelitian (Tahun)	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Fikri Budi Berliawan , Akhmad Suharto dan Wenny Murtalinin g Tyas dengan (2024) ¹⁶	Pengaruh kepribadian, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha generasi z Banyuwangi	Persamaan dengan peneliti saat ini adalah untuk menganalisis lingkungan keluarga dan kepribadian Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. terhadap minat berwirausaha. Metode pengumpulan data dengan kuesioner	Perbedaan dengan penelitian saat ini adalah pada kombinasi variabel X yang diteliti. Penelitian sebelumnya menggunakan pada subjek generasi z sedangkan penelitian penulis berfokus pada masyarakat di suatu wilayah.	Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepribadian, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha
2.	Bambang Sunatar, Khoirunnisa dan Ekarina Katmas (2024) ¹⁷	Pengaruh kepribadian dan lingkungan social terhadap keputusan berwirausaha pada mahasiswa ekonomi syariah institute agama islam sorong	Persamaan dengan penelitian saat ini adalah untuk menganalisis kepribadian terhadap keputusan berwirausaha. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif.	Perbedaan dengan penelitian saat ini adalah pada kombinasi variable X yang di teliti. Penelitian sebelumnya menggunakan dua variable x sedangkan pada penelitian kali ini	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kepribadian dan lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha.

¹⁶ Fikri Budi Berliawan, Akhmad Suharto, and Wenny Murtalinin Tyas, "Kepribadian, Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Generasi Z Banyuwangi," *Journal of Management and Bussines (JOMB)* 6, no. 1 (2024):80.

¹⁷ Bambang Sunatar, Khoirunnisa, and Ekarina Katmas, "Pengaruh Kepribadian dan Lingkungan Sosial Terhadap Keputusan Berwirausaha Pada Mahasiswa Ekonomi Syariah Intitus Agama Islam Negeri Sorong," *Jemma (Jurnal of Economic, Management, and Accounting)* 7, no. 1 (2024): 9, .

No	Penelitian (Tahun)	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
			terhadap keputusan berwirausaha	menggunakan tiga variable x. Objek penelitian senelumnya pada mahasiswa sedangkan penelitian saat ini pada masyarakat usia produktif .	
3.	Putri Risqi Amalia (2025) ¹⁸	Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya dan Keadaan Ekonomi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Ekonomi Syariah Diponorogo	Persamaan dengan penelitian saat ini adalah untuk menganalisis lingkungan keluarga dan keadaan ekonomi terhadap minat berwirausaha.	Perbedaan dengan penelitian saat ini adalah pada kombinasi variable X yang di teliti. Penelitian sebelumnya menggunakan tiga variable yaitu lingkungan keluarga, teman sebaya dan keadaan ekonomi sedangkan penelitian saat ini menggunakan variable kondisi ekonomi, lingkungan keluarga dan kepribadian.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara teman sebaya dan keadaan ekonomi terhadap minat berwirausaha sedangkan variabel lingkungan keluarga tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha.
4.	Nurdiana, Rahmatullah, Muhammad Hasan, Nurjannah, dan Fitriani (2022) ¹⁹	Pengaruh Pengetahuan Wirausaha, Motivasi Berwirausaha, Kondisi Sosial Ekonomi dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Ibu Rumah tangga	Persamaan dengan peneliti saat ini adalah untuk menguji dan menganalisis kondisi sosial ekonomi dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner.	Perbedaan dengan penelitian saat ini adalah pada variabel X yang diteliti. Penelitian sebelumnya menggunakan empat variabel X sedangkan penelitian saat ini menggunakan tiga variable x. Objek penelitian sebelumnya pada ibu rumah tangga sedangkan penelitian saat ini pada masyarakat usia produktif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan wirausaha, motivasi berwirausaha, Kondisi sosial Ekonomi dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha

¹⁸ Putri Risqi Amalia, "Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, Dan Keadaan Ekonomi Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Ekonomi Syariah Di Ponorogo," (2025).¹⁰²

¹⁹ Nurdiana et al., "Pengetahuan Wirausaha, Motivasi Berwirausaha, Kondisi Sosial Ekonomi Dan Lingkungan Keluarga, Pengaruhnya" 10, no. 2 (2022):6.

No	Penelitian (Tahun)	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
5.	Vara Ayu Shafa Styanty, Agung Pudjianto dan Ni Made Ida Pratiwi (2025) ²⁰	Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan ,Self Efficacy dan Lingkungan Keluarga Terhadap Keputusan Berwirausaha pada Wirausaha Muda Di Pasar Kodam Brawijaya Surabaya (2025)	Persamaan dengan peneliti saat ini adalah untuk menguji dan menganalisis lingkungan keluarga terhadap keputusan berwirausaha. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan survei dan penyebaran kuesioner kepada responden.	Perbedaan dengan penelitian saat ini adalah pada kombinasi variable X yang di teliti. Objek penelitian senelumnya pada wirausaha muda dan penelitian kali ini pada Masyarakat usia produktif.	Keluarga Terhadap Keputusan Berwirausaha Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan Kewirausahaan (X1), Self-Efficacy (X2), dan Lingkungan Keluarga (X3) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Berwirausaha (Y) pada wirausahawan muda di Pasar Kodam Brawijaya,

²⁰ Vara Ayu Shafa Styanty, Agung Pudjianto, and Ni Made Ida Pratiwi, "Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, SelfF-Efficacy Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kkeputusan Berwirausaha Pada Wlirausaha Muda Di Pasar KodamO Brawijaya, Surabaya," *Gemah Ripah: Jurnal Bisnis* 05, no. 02 (2025).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Keputusan Berwirausaha

1. Pengertian Keputusan Berwirausaha

Keputusan Berwirausaha merupakan gabungan dari dua kata yaitu keputusan dan berwirausaha. Keputusan dapat diartikan sebagai sikap terakhir dari segala sesuatu yang berkaitan dengan pemilihan salah satu opsi yang sudah dipertimbangkan.¹ Menurut James A.F. Stoner Keputusan adalah suatu pemilihan diantara alternatif yang tersedia. Dalam pengambilan keputusan terdapat tiga unsur utama, yaitu adanya pilihan yang didasarkan pada logika atau pertimbangan, adanya beberapa alternatif yang harus dipilih salah satu yang terbaik, serta adanya tujuan yang ingin dicapai sehingga keputusan yang diambil mampu mengarahkan individu pada tujuan tersebut.²

Menurut Adam Smith wirausaha adalah seseorang yang membangun komunitas atau organisasi dengan tujuan yang dianggap menguntungkan.³ Sedangkan Menurut Joseph Schumpeter, wirausaha adalah individu yang mampu menciptakan pembaruan melalui inovasi, baik dalam bentuk produk, metode, maupun cara baru dalam menjalankan usaha⁴ Dengan demikian, wirausaha tidak hanya dituntut memiliki kemampuan dan

¹ Rizki Amalia and Citra Firmadani, "Teknik Pengambilan Keputusan," *Teknik Pengambilan Keputusan* 1 (2022): 1.

² Amalia and Firmadani.,2

³ Slamet Ahmadi, "Kewirausahaan - Universitas Ipwijaya," 2022,1.

⁴ Alma, *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa Dan Umum*.24.

keterampilan dalam menjalankan usaha, tetapi juga memiliki kreativitas, keberanian, serta kemampuan melihat dan memanfaatkan peluang untuk menciptakan nilai tambah.

Berdasarkan pengertian tersebut, keputusan berwirausaha merupakan keputusan yang diambil seseorang secara sadar untuk memilih kegiatan berwirausaha sebagai pilihan karier atau sumber penghasilan setelah melalui berbagai pertimbangan. Keputusan tersebut tidak muncul secara spontan, melainkan merupakan hasil dari proses berpikir individu dalam menilai peluang usaha, mempertimbangkan risiko, mengevaluasi kemampuan yang dimiliki, serta berbagai kondisi yang berkaitan dengan kegiatan usaha. Sebagaimana dikemukakan oleh Zimmerer, wirausaha merupakan individu yang mampu berpikir dan bertindak secara produktif dalam memanfaatkan peluang sehingga mampu menciptakan nilai tambah melalui kegiatan usaha. Oleh karena itu, keputusan berwirausaha dapat dipahami sebagai keputusan yang telah diwujudkan melalui Tindakan nyata untuk memulai dan menjalankan suatu usaha setelah mempertimbangkan berbagai aspek yang diyakini mampu mendukung keberhasilan usahanya.⁵

2. Faktor – faktor yang Memengaruhi Keputusan Berwirausaha

Menurut Buchari Alma, ketika individu akan membuka sebuah usaha, individu akan mencari berbagai faktor yang dapat mendorongnya untuk merealisasikan ide tersebut. Dorongan tersebut dipengaruhi oleh

⁵ Alma.,67.

beberapa faktor, antara lain keluarga (*family*), personal, teman, pengalaman, keadaan ekonomi, keadaan lapangan kerja, dan sumber daya yang tersedia. Faktor-faktor tersebut menjadi pertimbangan individu dalam mengambil keputusan untuk memulai suatu usaha. Dengan demikian, keputusan berwirausaha tidak hanya dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri individu, tetapi juga oleh faktor yang berasal dari lingkungan sekitarnya.⁶

Penelitian ini memfokuskan pembahasan pada tiga faktor yang diduga memengaruhi keputusan berwirausaha, yaitu kondisi ekonomi, lingkungan keluarga, dan kepribadian. Pemilihan ketiga faktor tersebut didasarkan pada teori Buchari Alma serta relevan dengan fenomena yang ditemukan melalui hasil observasi dan prasurvei pada masyarakat usia produktif di Kelurahan Rejomulyo. Oleh karena itu, ketiga faktor tersebut digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini untuk menganalisis pengaruhnya terhadap keputusan berwirausaha.

3. Indikator keputusan berwirausaha

Sebuah keputusan menjadi pendorong seseorang dalam mengikuti atau memulai sebuah kegiatan. Adapun keputusan wirausaha memiliki beberapa indikator, indikator tersebut adalah sebagai berikut:⁷

⁶ Alma.,⁹

⁷ Alma., 8

- a. *Personal*, hal ini menyangkut aspek kepribadian seseorang. seorang wirausaha adalah seseorang yang yang memiliki keinginan berprestasi yang sangat tinggi dibandingkan orang yang tidak berwirausaha. Alma juga menyatakan dalam suatu penelitian di Inggris menyatakan bahwa minat dan motivasi seseorang membuka bisnis adalah 50% ingin mempunyai kebebasan dengan berbisnis sendiri, hanya 18% menyatakan ingin memperoleh uang dan 10% menyatakan jawaban membuka bisnis untuk kesenangan, hobi, tantangan atau kepuasan pribadi dan melakukan kreatifitas.
- b. *Sosiological*, hal ini berkaitan erat dengan lingkungan keluarga dan hubungan sosial yang memengaruhi keputusan individu untuk berwirausaha. Di dalam lingkungan keluarga, aspek yang mendorong keputusan ini dapat dilihat dari latar belakang orang tua, jenis pekerjaan, status sosial, serta besarnya tanggung jawab terhadap keluarga. Faktor pekerjaan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan, anak yang dibesarkan oleh orang tua yang memiliki usaha mandiri cenderung mengambil keputusan untuk menjadi pengusaha pula. Kondisi tersebut memberikan inspirasi langsung dan membentuk mentalitas berwirausaha sejak dini. Selain itu, kehadiran *role model* (panutan) di lingkungan sosial juga memperkuat keputusan berwirausaha. Figur panutan ini dapat

berasal dari orang tua, saudara, teman, pasangan, maupun pengusaha sukses yang diidolakan.

- c. *Environmental*, Faktor sosiologis tersebut pada akhirnya bermuara pada hubungan individu dengan lingkungan sekitarnya. Faktor eksternal yang berasal dari lingkungan dan mampu mendorong keputusan berwirausaha di antaranya meliputi kehadiran model peran (*role model*), ketersediaan peluang, serta intensitas aktivitas bisnis di wilayah tersebut. Selain itu, keputusan ini juga sangat dipengaruhi oleh peta persaingan pasar, kemudahan akses sumber daya, dan kebijakan pemerintah yang mendukung. Seperti yang dicontohkan oleh Alma, terdapat lokasi atau daerah tertentu yang memiliki konsentrasi wirausaha sangat tinggi, contohnya adalah kawasan Silicon Valley di Amerika Serikat yang menjadi pusat pertumbuhan para pengusaha besar. Suasana dan ekosistem kondusif seperti inilah yang memberikan pengaruh kuat bagi masyarakat sekitar untuk berani mengambil keputusan berwirausaha.

B. Kondisi ekonomi

1. Pengertian Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi menjadi salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi aktifitas dan keputusan ekonomi individu. Pada umumnya, ekonomi membahas bagaimana perilaku individu dalam mengelola

sumberdaya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan hidup⁸ Kemampuan individu dalam mengelola sumber daya tersebut akan memengaruhi berbagai pilihan ekonomi yang diambil, termasuk dalam menentukan apakah akan memulai suatu usaha.

Menurut pandangan ekonomi manusia dikenal sebagai *homo economius* yaitu makhluk ekonomi yang senantiasa berusaha untuk memaksimalkan kepuasan dan bertindak rasional dalam memenuhi kebutuhannya.⁹ Dalam konteks ekonomi, manusia selalu berusaha memilih apa yang paling menguntungkan bagi dirinya, pilihan ini didasarkan pada kemampuan sumber daya dan finansial yang dimiliki. Sehingga pendapatan yang diperoleh seseorang menentukan kemampuan individu dalam memenuhi kebutuhannya,¹⁰

Dalam konteks kewirausahaan, pentingnya kondisi ekonomi dapat dijelaskan melalui pemikiran Joseph Schumpeter yang menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi digerakkan oleh inovasi yang dilakukan oleh pengusaha. Inovasi tersebut meliputi penciptaan produk baru, metode produksi baru, sistem organisasi yang lebih efisien, hingga pembukaan pasar baru. Seluruh proses inovasi tersebut memerlukan dukungan modal dan investasi. Sehingga akses terhadap pembiayaan atau aset menjadi faktor yang turut mendorong lahirnya kegiatan usaha. Melalui ketersediaan

⁸ Ririn Nopiah et al., *Dasar-Dasar Ekonomi* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).57.

⁹ Sri Wigati, "Perilaku konsumen dalam perspektif Islam Oleh : Sri Wigati (Dosen Fakultas Syariah IAIN Sunan Ampel Surabaya)," *PrilakuKonsumen* 01, no. 01 (2011): 24.

¹⁰ Nur Indah Imansari, "Praktikum Mengenai Kebutuhan Atau Utilitas Dalam Kehidupan Sehari-Hari," *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Perbankan Syariah* 5, no. 2 (2020): 90.

modal awal maupun penyangga finansial, individu dapat menakar sejauh mana kapasitas mereka dalam menghadapi kendala serta risiko usaha di lapangan.¹¹

Kondisi ekonomi merupakan gambaran tingkat kesejahteraan yang tercermin dari pendapatan, kepemilikan aset, stabilitas finansial, serta kemampuan memenuhi kebutuhan hidup. Dalam praktiknya, kondisi ekonomi tidak selalu bersifat linear terhadap keputusan berwirausaha. Keluarga dengan kondisi ekonomi rendah atau mengalami tekanan finansial dapat terdorong untuk mencari alternatif sumber pendapatan melalui kegiatan usaha sebagai bentuk respons terhadap keterbatasan ekonomi (*push factor*). Sebaliknya, keluarga dengan kondisi ekonomi yang relatif baik juga dapat mendorong keputusan berwirausaha karena adanya dukungan modal, akses sumber daya, dan peluang yang lebih luas (*pull factor*).¹²

Konsep ini sejalan dengan teori faktor pendorong dan penarik (*push and pull theory*) bahwa keputusan berwirausaha dipengaruhi oleh dua dorongan utama, yaitu faktor pendorong (*push*) dan faktor penarik (*pull*).¹³ Faktor pendorong muncul akibat tekanan lingkungan seperti kesulitan memperoleh pekerjaan, penghasilan yang tidak mencukupi, atau kondisi ekonomi yang tidak stabil. Dalam penelitian ini, keterbatasan ekonomi keluarga dapat menjadi dorongan bagi individu untuk

¹¹ Sandono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).435

¹² Rini Kuswati, Soepatini, and Nur Achmad, *Dasar-Dasar Kewirausahaan* (Jawa Tengah: Muhammadiyah University press, 2025).91

¹³ Agus Nasrullah et al., *Entrepreneurship Education (Teori Dan Penerapan Pendidikan Kewirausahaan)* (Kota jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).44

berwirausaha sebagai upaya memperbaiki keadaan finansial. Sebaliknya, faktor penarik berkaitan dengan adanya peluang ekonomi, potensi keuntungan, serta keinginan untuk mandiri dan meningkatkan kesejahteraan. Dengan demikian, kondisi ekonomi keluarga dapat berperan baik sebagai sumber tekanan maupun sebagai sumber peluang dalam memengaruhi keputusan berwirausaha.

Pendapat tersebut didukung oleh Sadono Sukirno yang menyatakan bahwa kondisi ekonomi dapat tercermin dari kemampuan individu atau rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan hidup melalui pemanfaatan pendapatan yang dimiliki. Semakin baik kondisi ekonomi seseorang, semakin besar pula kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan serta memanfaatkan berbagai peluang ekonomi yang tersedia.¹⁴ Semakin tinggi pendapatan, semakin besar pula kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Kondisi ekonomi dapat diukur melalui indikator seperti pendapatan, pekerjaan, dan tingkat pendidikan yang mencerminkan tingkat kesejahteraan seseorang.¹⁵

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, kondisi ekonomi dalam penelitian ini diartikan sebagai gambaran kemampuan finansial individu atau keluarga yang dapat memengaruhi keputusan berwirausaha. Kondisi ekonomi tersebut dapat berperan sebagai faktor pendorong (*push factor*)

¹⁴ Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Dan Pengantar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013).36.

¹⁵ Nurhayati, "Kondisi Ekonomi Pada Pelaku Wirausaha Di Kelurahan Anabanua Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo: Perspektif Modal Psikologis."2.

maupun faktor penarik (*pull factor*) dalam mendorong seseorang untuk memilih kegiatan berwirausaha.

2. Indikator Kondisi Ekonomi

Indikator kondisi ekonomi dalam penelitian ini disusun berdasarkan sintesis konsep kondisi ekonomi dan *Push and Pull Theory*. Konsep kondisi ekonomi digunakan untuk menggambarkan kemampuan finansial individu atau keluarga, sedangkan *Push and Pull Theory* digunakan untuk menjelaskan bahwa kondisi ekonomi dapat berperan sebagai faktor pendorong maupun faktor penarik dalam keputusan berwirausaha. Berdasarkan sintesis tersebut, indikator kondisi ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:¹⁶:

- a. Tingkat pendapatan keluarga
- b. Stabilitas penghasilan
- c. Tekanan ekonomi keluarga
- d. Peluang ekonomi

Indikator-indikator tersebut digunakan untuk mengukur sejauh mana kondisi ekonomi keluarga berperan dalam memengaruhi keputusan individu untuk berwirausaha.

C. Lingkungan keluarga

1. Pengertian lingkungan keluarga

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pola pikir seseorang dalam menentukan pilihan untuk menjadi seorang wirausaha adalah

¹⁶ Nasrullah et al., *Entrepreneurship Education (Teori Dan Penerapan Pendidikan Kewirausahaan)*.44

lingkungan keluarga. Keluarga adalah sekelompok orang dengan ikatan darah yang terdiri dari seorang kepala rumah tangga dan anggotanya. Dalam keluarga terjadi interaksi dan komunikasi yang melibatkan peran suami istri yang saling menghormati, orang tua dan anak yang bersama-sama menciptakan dan mempertahankan kebudayaannya.¹⁷

Menurut Buchari Alma faktor lingkungan memiliki peran penting dalam menumbuhkan keinginan berwirausaha, terutama melalui keberadaan *role models* seperti orang tua atau keluarga yang telah menjalankan usaha. Individu yang tumbuh dalam keluarga wirausaha cenderung memiliki peluang lebih besar untuk tertarik berwirausaha karena adanya contoh nyata yang diamati secara langsung. Interaksi dalam keluarga membentuk pola pikir, nilai serta sikap terhadap suatu pekerjaan dan kemandirian ekonomi, sehingga lingkungan keluarga tidak hanya sebagai tempat sosialisasi pertama, tetapi juga sebagai sumber pembelajaran yang dapat mempengaruhi keputusan seseorang dalam menentukan pekerjaan.¹⁸

Dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga merupakan tempat pertama bagi seorang anak yang menjadi faktor penting dalam membentuk sikap dan mental kewirausahaan, di mana sikap, perilaku, dan motivasi sangat dipengaruhi oleh cara orang tua mendidik dan hubungan antar anggota keluarga yang baik akan membantu membentuk kepribadian dan sikap positif individu. Dukungan informasi, hingga bantuan finansial dari keluarga mampu meningkatkan keyakinan individu untuk memulai usaha,

¹⁷ Wardah Nuroniyah, *Psikologi Keluarga*, ed. Putri Permata Sari, *Psikologi Keluarga* (CV. Zenius Publisher, 2023).4.

¹⁸ Alma, *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa Dan Umum*. 2017.8.

sehingga secara tidak langsung orangtua dapat mempengaruhi keputusan anaknya dalam pemilihan karir.

2. Indikator lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan faktor eksternal yang berperan dalam membentuk pola pikir, sikap, dan orientasi karier individu, termasuk dalam keputusan berwirausaha. Individu belajar melalui pengamatan terhadap perilaku orang di sekitarnya, terutama orang tua sebagai *role models* utama. Selain itu, dukungan moral, informasi, maupun dukungan finansial dari keluarga dapat memperkuat keyakinan individu dalam memilih berwirausaha.

Berdasarkan uraian tersebut, lingkungan keluarga dalam penelitian ini diukur melalui beberapa indikator yang mencerminkan peran dan dukungan keluarga terhadap keputusan berwirausaha.

Indikator yang digunakan untuk mengukur lingkungan keluarga adalah sebagai berikut¹⁹ :

- 1) Dukungan dari keluarga
- 2) Peran orang tua sebagai teladan
- 3) Pengamatan terhadap lingkungan

D. Kepribadian

1. Pengertian kepribadian

Kepribadian merupakan karakteristik psikologis yang relatif stabil dalam diri individu yang memengaruhi cara berpikir, merasakan, dan berperilaku dalam berbagai situasi. Dalam konteks kewirausahaan,

¹⁹ Alma.,7

kepribadian menjadi salah satu faktor internal yang dapat mendorong atau menghambat seseorang dalam mengambil keputusan untuk berwirausaha. Individu dengan karakter tertentu cenderung lebih berani menghadapi risiko, lebih kreatif dalam melihat peluang, serta memiliki ketekunan dalam menjalankan usaha.

Menurut perfin dan john kepribadian merupakan karakteristik individu yang terdiri atas pola pikir, perasaan dan perilaku yang konsisten, kepribadian menggambarkan semua perilaku dan kebiasaan yang terhimpun dalam diri individu yang digunakan untuk bereaksi dan menyesuaikan diri dari berbagai hal.²⁰

Salah satu teori kepribadian yang paling banyak digunakan dalam penelitian modern adalah *Big Five Personality Theory* yang dikembangkan oleh Paul T. Costa dan Robert R. McCrae. Teori ini menyatakan bahwa kepribadian individu dapat dijelaskan melalui lima dimensi utama yang bersifat relatif stabil dan konsisten dalam berbagai situasi. Kelima dimensi tersebut dikenal sebagai *The Big Five Personality Traits*, yaitu²¹:

1. Keterbukaan terhadap Pengalaman (*Openness to Experience*): Dimensi ini menggambarkan individu yang tertarik untuk mencari pengalaman baru dan mengeksplorasi ide-ide baru.

²⁰ Hambali and Jaenudin, *Psikologi Kepribadian*.²⁰

²¹ Hesti Setyodyah Lestari and Andia Kusuma Damayanti, *Psikologi Kepribadian* (Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Managemen, 2024).163

2. Kehati-hatian atau Tanggung Jawab (*Conscientiousness*): Dimensi ini menunjukkan sejauh mana individu dapat berperan secara efisien dan bertanggung jawab dalam suatu organisasi.
3. Ekstraversi (*Extraversion*): Dimensi ini mencerminkan kemampuan individu untuk bersosialisasi dengan orang lain.
4. Keramahan atau Kesepakatan (*Agreeableness*): Dimensi ini menggambarkan kecenderungan individu dalam berinteraksi secara interpersonal.
5. Stabilitas Emosi (*Neuroticism*): Dimensi ini menggambarkan Tingkat penyesuaian dan stabilitas emosi individu.

Dimensi tersebut merupakan struktur dasar kepribadian manusia yang dapat digunakan untuk menjelaskan perbedaan individu dalam pola pikir, perasaan, dan perilaku. Teori ini menekankan bahwa kepribadian bukanlah sifat tunggal, melainkan kombinasi dari lima faktor utama yang membentuk karakter seseorang secara menyeluruh.²²

Kepribadian individu tidak hanya dipengaruhi oleh faktor bawaan, tetapi juga berkembang melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sosial., bandura menjelaskan seorang individu belajar melalui *observational learning*, yaitu dengan mengamati dan meniru perilaku, sikap dan nilai yang diperlihatkan orang disekitarnya. Hal ini menunjukan bahwa kepribadian seseorang merupakan gambaran dari proses belajar

²² Listia Ningrum, "Pengaruh Big Five Personality Terhadap Minat Berwirausaha Di Kalangan Mahasiswa," *Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research* 1, no. 2 (2022): 155.

sosial yang terus berlangsung dimana seseorang membentuk perilaku dan cara berfikir berdasarkan pengalaman hidup dan lingkungannya.²³

Buchari alma menyatakan bahwa kepribadian seseorang dapat memunculkan daya tarik, rasa simpati dan kepercayaan orang lain. Ketika seseorang itu memiliki kepribadian yang ramah, komunikatif, hangat dan tulus akan lebih mudah untuk menarik perhatian orang lain sehingga keberhasilan seorang wirausaha tidak hanya bergantung pada produk atau strategi pemasaran tapi juga pada pesona kepribadian yang ditujukan dalam interaksi sosial.²⁴ Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kepribadian merupakan karakter atau ciri yang melekat pada diri seseorang yang menjadikan setiap individu berbeda satu dengan yang lainnya.

2. Sifat yang perlu dimiliki wirausaha

Menurut marbun dalam penelitian di amerika serikat menyebutkan bahwa sifat yang harus dimiliki seorang wirausaha sebagai berikut²⁵ :

- 1) Percaya diri, percaya diri merupakan sifat yang harus dimiliki seorang wirausaha. Seseorang yang berhasil dalam usaha pada umumnya memiliki rasa percaya diri yang tinggi,.
- 2) Berorientasi pada tugas dan hasil, seorang wirausaha berorientasi pada tugas dan hasil, artinya mereka lebih fokus pada pekerjaan

²³ Sri Suwartini, "Teori Kepribadian Social Cognitive: Kajian Pemikiran Albert Bandura Personality Theory Social Cognitive: Albert Bandura," *Al-Tazkiah* 5, no. 1 (2015): 38.

²⁴ Alma, *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa Dan Umum*.78

²⁵ Alma.,53.

yang harus diselesaikan dan hasil yang ingin dicapai, bukan pada hal yang tampak dari luar seperti gengsi. Seseorang yang memiliki sifat seperti ini cenderung tekun dan mampu bekerja keras tanpa malu dilihat teman.

- 3) Pengambilan resiko, resiko merupakan hal yang tak dapat dipisahkan dari dunia usaha. Seorang wirausahawan harus memiliki keberanian dalam mengambil resiko karena ini merupakan tantangan sekaligus hal yang akan mempengaruhi perkembangan usahanya. Namun, keberanian tersebut harus diimbangi dengan pertimbangan mengenai berbagai kemungkinan yang akan terjadi, sehingga resiko dapat dikelola dengan bijak dan memberi peluang bagi kemajuan usaha.

- 4) Kepemimpinan,

Kepemimpinan termasuk salah satu sifat yang harus dimiliki seorang wirausaha karena mereka dituntut untuk bisa mengarahkan dan bertanggung jawab atas anggota, karyawan dan bahkan dirinya sendiri untuk membawa usahanya ke titik yang ingin dicapai.

- 5) Keorisinilan

Sifat orisinal tidak selalu ada dalam diri seseorang. Namun, seorang wirausaha perlu memiliki sifat ini karena mereka dituntut untuk mampu menghasilkan sebuah ide serta pendapat sendiri tanpa selalu bergantung pada orang lain. Keorisinilan ini selalu berarti benar-benar baru, tetapi ada inovasi dari sesuatu yang sudah ada, artinya

suatu produk itu mencerminkan hasil kombinasi baru atau reintegrasi dari komponen yang sudah ada sehingga melahirkan suatu yang baru.

6) Berorientasi pada masa depan

Seorang wirausaha pada umumnya memiliki orientasi serta tujuan jelas untuk masa depan, karena sebuah usaha tidak untuk sementara sehingga orientasi dan tujuan yang jelas dapat menjadi acuan dalam menentukan strategi, langkah dan cara yang tepat untuk membawa usahanya mencapai target yang diinginkan.

3. Dimensi dan Indikator Kepribadian

Kepribadian diukur berdasarkan pendekatan *Big Five Personality Theory* yang dikembangkan oleh Costa dan McCrae. Adapun dimensi dan indikatornya adalah sebagai berikut²⁶ :

a. Ekstraversi (*Extraversion*)

- 1) Kemampuan Bersosialisasi
- 2) Tingkat Energi

b. Keramahan atau Kesepakatan (*Agreeableness*)

- 1) Altruisme
- 2) Kerja Sama

²⁶ Ningrum, "Pengaruh Big Five Personality Terhadap Minat Berwirausaha Di Kalangan Mahasiswa.tt" 157.

- c. Kehati-hatian atau Tanggung Jawab (*Conscientiousness*)
 - 1) Rasa Percaya diri
 - 2) Disiplin diri
- d. Stabilitas Emosi (*Neuroticism*)
 - 1) Kecemasan
 - 2) Sensitivitas
- e. Keterbukaan terhadap Pengalaman (*Openness Experience*)
 - 3) Keingintahuan dan Petualangan
 - 4) Imajinasi Kreatif

Namun, dari sepuluh indikator dari dimensi tersebut penelitian ini menggunakan satu indikator yang dianggap paling representatif dari setiap dimensi dan paling relevan dengan konteks keputusan berwirausaha :

- a. Kemampuan Bersosialisasi
- b. Kerjasama
- c. Rasa percaya diri
- d. Sensitivitas
- e. Keingintahuan dan petualangan

Pemilihan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kelima indikator tersebut telah mampu merepresentasikan karakter internal individu yang berkaitan dengan keberanian mengambil peluang, ketekunan, kemampuan bersosialisasi, serta kesiapan menghadapi risiko usaha.

E. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir adalah dasar pemikiran atau model konseptual yang menjelaskan alur logika penelitian, di mana teori yang relevan dihubungkan dengan faktor atau variabel yang menjadi masalah penelitian. Artinya, kerangka berpikir berfungsi untuk menggambarkan alur berpikir peneliti dalam menjelaskan hubungan antara variabel yang diteliti berdasarkan teori yang relevan.²⁷

Dalam penelitian ini, alur logika dibangun dengan menempatkan kondisi ekonomi, lingkungan keluarga, dan kepribadian sebagai faktor-faktor pendorong dalam kerangka Teori Kewirausahaan Buchari Alma. Menurut Buchari Alma, proses seseorang dalam mengeksekusi sebuah gagasan menjadi tindakan riil berupa realitas usaha digerakkan oleh kombinasi stimulan eksternal (lingkungan dan sosiologis) serta karakteristik internal (personal). Faktor-faktor inilah yang melandasi para pelaku usaha dalam mengambil keputusan konkret untuk menjalankan bisnis mereka saat ini.

Kondisi ekonomi berperan sebagai faktor yang berkaitan dengan aspek lingkungan dan ketersediaan sumber daya, ketersediaan modal awal, atau adanya tantangan finansial menjadi stimulan objektif yang dihadapi oleh individu.²⁸ Dalam kerangka berpikir peneliti, kondisi ekonomi ini dipandang sebagai batasan atau peluang riil. Berdasarkan teori Buchari Alma, faktor ini diuji untuk melihat sejauh mana situasi ekonomi mampu mendikte atau justru

²⁷ Zuhairi et al., "Pedoman Penulisan Skripsi," 2018.46.

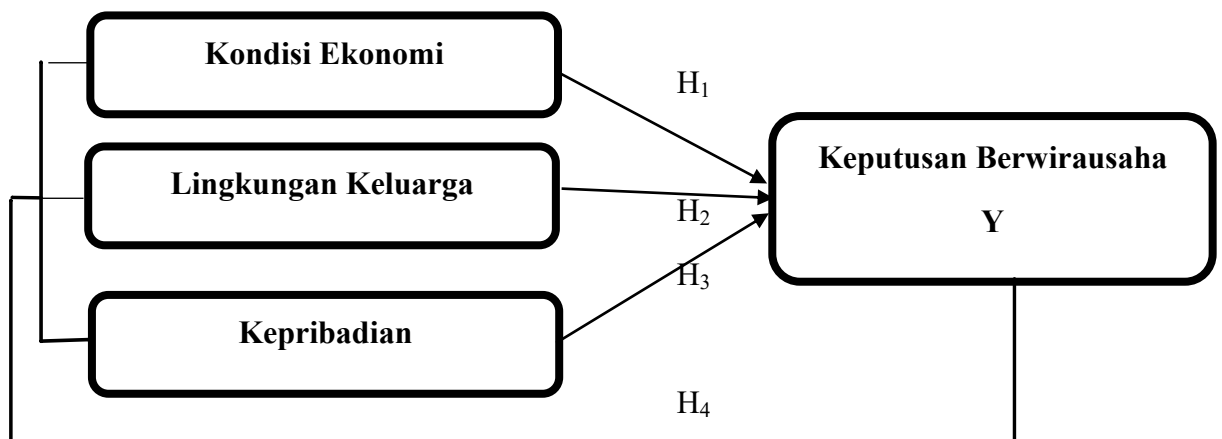
²⁸ Alma, *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa Dan Umum*.11

memicu kreativitas rasional pelaku usaha ketika mengeksekusi keputusan untuk membuka dan menjalankan usaha mereka.

Lingkungan keluarga merupakan faktor sosiologis yang berperan dalam membentuk pola pikir, nilai, dan ekosistem sosial individu terhadap kegiatan berwirausaha. Dukungan moral, keberadaan usaha di dalam keluarga, serta peran orang tua sebagai teladan (*role model*) memberikan dorongan yang kuat. Lingkungan keluarga berfungsi sebagai sistem pendukung yang memantapkan keyakinan sosial individu hingga akhirnya berani mengambil keputusan nyata untuk mendirikan usaha yang kini mereka miliki.

Kepribadian merupakan faktor personal yang berasal dari karakteristik pribadi individu. Sifat-sifat seperti kebutuhan akan prestasi, efikasi diri, kemampuan beradaptasi, serta keberanian dalam menghadapi risiko usaha memengaruhi cara individu merespons peluang. Karakteristik ini diduga kuat menjadi motor penggerak utama yang mengubah niat abstrak menjadi sebuah keputusan tindakan yang mantap untuk berwirausaha secara nyata.

Dengan demikian, kondisi ekonomi, lingkungan keluarga, dan kepribadian diduga memiliki pengaruh terhadap keputusan berwirausaha pada masyarakat usia produktif. Keterkaitan dan alur pengaruh langsung dari ketiga faktor latar belakang ini menjadi landasan teoritis dalam perumusan hipotesis penelitian. Kerangka Berfikir dalam penelitian ini yaitu :



Keterangan:

H_1 = Pengaruh Kondisi Ekonomi (X_1) terhadap Keputusan Berwirausaha (Y).

H_2 = Pengaruh Lingkungan Keluarga (X_2) terhadap Keputusan Berwirausaha (Y).

H_3 = Pengaruh Kepribadian (X_3) terhadap Keputusan Berwirausaha (Y).

H_4 = Pengaruh Kondisi Ekonomi (X_1 , Lingkungan Keluarga (X_2), dan Kepribadian (X_3) terhadap Keputusan Berwirausaha (Y).

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai dugaan sementara atas rumusan masalah yang ada dalam penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan didasarkan pada teori yang relevan, belum didasari oleh fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.²⁹

1. Pengaruh kondisi ekonomi terhadap keputusan berwirausaha

Kondisi ekonomi merupakan salah satu faktor yang diduga memengaruhi keputusan seseorang untuk berwirausaha. Menurut Teori Kewirausahaan Buchari Alma, apabila seseorang memutuskan untuk

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2023).99.

menjalankan suatu usaha, tindakan tersebut sangat bergantung pada ketersediaan faktor-faktor pendorong, yang salah satunya adalah keadaan ekonomi dan sumber daya yang tersedia. Keadaan ekonomi menjadi stimulan objektif yang melandasi kapasitas finansial bagi pelaku usaha. Bagi masyarakat usia produktif yang telah aktif menjalankan usaha, kondisi ekonomi memberikan batasan atau peluang riil yang memengaruhi pertimbangan operasional mereka dalam mempertahankan usahanya. Situasi ekonomi yang dikelola dengan baik akan mendorong konsistensi pelaku usaha untuk terus mengeksekusi keputusan berwirausaha hingga saat ini.

keputusan tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor penarik maupun faktor pendorong. Kondisi ekonomi yang baik dapat menjadi faktor penarik karena adanya dukungan modal, peluang, dan potensi keuntungan yang meningkatkan keberanian memulai usaha. Sebaliknya, kondisi ekonomi yang terbatas dapat menjadi faktor pendorong akibat tekanan kebutuhan dan keterbatasan pendapatan, sehingga individu memilih usaha sebagai alternatif sumber penghasilan. Dengan demikian, baik kondisi ekonomi yang cukup maupun terbatas dapat memunculkan keputusan berwirausaha, meskipun dilatarbelakangi oleh motivasi yang berbeda.³⁰

Pada penelitian yang dilakukan oleh Putri Risqi Amalia dengan judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya dan Keadaan Ekonomi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Ekonomi Syariah Diponorogo”

³⁰ Nasrullah et al., *Entrepreneurship Education (Teori Dan Penerapan Pendidikan Kewirausahaan)*.44

dalam penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara keadaan ekonomi terhadap minat berwirausaha.³¹

Singgga berdasarkan teori dan penelitian terdahulu penulis membuat hipotesis sebagai berikut :

H1: Kondisi Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap keputusan berwirausaha

2. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap keputusan berwirausaha

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama bagi seseorang yang terdiri dari ayah, ibu, saudara, serta anggota keluarga terdekat lainnya. Keluarga menjadi tempat individu memperoleh kasih sayang, pendidikan, nilai, serta pembentukan karakter yang akan memengaruhi pilihan hidupnya di masa depan, termasuk dalam pemilihan karier. Dukungan, motivasi, serta pola asuh yang diberikan orang tua memiliki peran penting dalam membentuk keberanian anak untuk menentukan arah pekerjaannya.³²

Menurut pandangan Buchari Alma, lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang memengaruhi tumbuhnya jiwa kewirausahaan karena orang tua dapat berperan sebagai *role model*. Anak yang tumbuh dalam keluarga yang memiliki latar belakang usaha atau menunjukkan sikap mandiri, kerja keras, dan keberanian mengambil risiko cenderung

³¹ Amalia, "Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, Dan Keadaan Ekonomi Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Ekonomi Syariah Di Ponorogo."2025. 102

³² Aldrian Syafril Lubis, Christian Wiradendi Wolor, and Marsofiyati Marsofiyati, "Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Pendidikan Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa," *Menawan: Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi* 1, no. 6 (2023):90.

lebih terdorong untuk mengikuti jejak tersebut. Selain itu, dukungan moral maupun material dari keluarga juga dapat memperkuat keyakinan individu dalam memulai usaha. Dengan demikian, lingkungan keluarga berperan dalam membentuk pola pikir, nilai, dan motivasi yang mendukung keputusan seseorang untuk berwirausaha.³³

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Vara Ayu Shafa Styanty, Agung Pudjianto dan Ni Made Ida Pratiwi yang berjudul Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, *Self efficacy* dan Lingkungan Keluarga Terhadap Keputusan Berwirausaha Pada wirausaha Muda Dipasar Kodam Brawijaya, Surabaya” yang menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berwirausaha³⁴

Singgga berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, terbentuk hipotesis sebagai berikut:

H2: Lingkungan Keluarga berpengaruh signifikan terhadap keputusan berwirausaha

3. Pengaruh kepribadian terhadap keputusan berwirausaha

Kepribadian merupakan karakter yang ada didalam diri individu yang membedakanya dengan yang lain. Dalam konteks kewirausahaan, kepribadian memiliki peran penting karena berhubungan dengan sifat seperti percaya diri, mandiri, bertanggung jawab, gigih, kreatif serta berani

³³ Alma, *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa Dan Umum*.8

³⁴ Vara Ayu Shafa Styanty, Agung Pudjianto, and Ni Made Ida Pratiwi, “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, SelfF-Efficacy Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kkeputusan Berwirausaha Pada Wlirausaha Muda Di Pasar KodamO Brawijaya, Surabaya,” *Gemah Ripah: Jurnal Bisnis* 05, no. 02 (2025).382.

dalam mengambil resiko. Seorang yang memiliki kepribadian seperti ini cenderung mampu mengambil keputusan yang tegas termasuk dalam hal memutuskan untuk berwirausaha. Bagi pelaku usaha aktif, kepribadian yang matang bertindak sebagai motor penggerak utama. Karakteristik tersebut membentuk ketangguhan pelaku usaha dalam mengolah risiko operasional menjadi peluang usaha, sehingga memantapkan keputusan tindakan nyata mereka untuk terus mengelola usahanya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur afifah, Hadi Sunaryo dan Budi Wahono yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kepribadian Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa” yang menunjukkan bahwa kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha³⁵

Dengan demikian, berdasarkan teori dan didukung oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya pengaruh kepribadian terhadap minat maupun keputusan berwirausaha, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H3: Kepribadian berpengaruh signifikan terhadap keputusan berwirausaha

4. Pengaruh kondisi ekonomi, lingkungan keluarga dan kepribadian terhadap keputusan berwirausaha.

Menurut Teori Kewirausahaan Buchari Alma, keputusan seseorang untuk berwirausaha digerakkan oleh adanya akumulasi berbagai faktor

³⁵ Nur Afifah, Hadi Sunaryo, and Budi Wahono, “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kepribadian Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa,” *E-Jurnal Riset Manajemen* 9, no. 16 (2020): 11.

pendorong. Buchari Alma menjelaskan bahwa ketika seseorang mengeksekusi sebuah usaha, tindakan tersebut bergantung pada dorongan faktor keluarga (*family*), rekan, personal, pengalaman, keadaan ekonomi, serta sumber daya yang tersedia.

Dalam penelitian ini, para responden merupakan masyarakat usia produktif yang telah aktif menjalankan aktivitas usahanya. Oleh karena itu, kondisi ekonomi, lingkungan keluarga, dan kepribadian diposisikan sebagai stimulan yang mendasari keputusan konkret mereka dalam mendirikan, mengelola, dan mempertahankan usaha tersebut hingga saat ini. Kondisi ekonomi memberikan kapasitas modalitas usaha. Lingkungan keluarga memberikan jaminan dukungan moral dan sosial. Sementara itu, kepribadian menjadi motor penggerak internal yang mengolah seluruh dukungan eksternal menjadi keberanian menghadapi risiko bisnis sehari-hari.

Ketiga dorongan ini tidak berjalan terpisah, melainkan saling berkaitan secara simultan. Keputusan kuat para pelaku usaha untuk tetap berwirausaha dalam realitas saat ini merupakan hasil perpaduan yang utuh antara karakteristik kepribadian yang tangguh, ekosistem keluarga yang mendukung, serta situasi ekonomi yang memberikan peluang. Sehingga hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H4: Kondisi ekonomi, lingkungan keluarga dan Kepribadian secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan berwirausaha

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk mengumpulkan data dari responden melalui kuesioner. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif kausal, yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran hubungan antar variabel secara objektif dan terukur, dengan data berbentuk angka yang dianalisis menggunakan metode statistik.¹ Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, yang memungkinkan pengujian pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara parsial (pengaruh masing-masing variabel) maupun simultan (pengaruh bersama). Melalui analisis ini, penelitian dapat menentukan ada atau tidaknya pengaruh kausal, serta memberikan hasil yang dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas.

Metode survei digunakan karena data penelitian diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuisisioner kepada masyarakat usia produktif di Kelurahan Rejomulyo, Kecamatan Metro Selatan. Dengan metode ini, peneliti dapat memperoleh data primer untuk dianalisis secara statistik.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.16.

B. Definisi Operasional Variable

Variabel penelitian adalah segala sesuatu atau atribut seseorang atau objek yang memiliki variasi dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi dan kemudian ditarik kesimpulan.² Penelitian ini menggunakan satu variable terikat dan tiga variable bebas.

1. Variabel Bebas (*variable independent*) adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan pada variable dependen. Dalam penelitian ini terdapat tiga variable bebas yaitu :
Kondisi ekonomi, (X₁) Lingkungan keluarga (X₂) dan kepribadian (X₃).
2. Variabel Terikat (*Variabel Dependen*) adalah variable yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena ada variable bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu keputusan berwirausaha (Y).

Berikut definisi operasional untuk masing-masing variable:

Tabel 3 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	indikator	Skala
Kondisi ekonomi (X ₁)	Kondisi ekonomi keluarga merupakan gambaran tingkat kesejahteraan yang tercermin dari pendapatan, kepemilikan aset, stabilitas finansial, serta kemampuan memenuhi kebutuhan hidup. ³ (Kuswati, 2025)	a. Tingkat Pendapatan b. Stabilitas penghasilan c. Tekanan ekonomi keluarga d. Peluang ekonomi ⁴ (Gilad dan Levine, 2014)	Likert (1-5)

² Sugiyono.67

³ Kuswati, Soepatini, and Achmad, *Dasar-Dasar Kewirausahaan*.2025,91

⁴ Nasrullah et al., *Entrepreneurship Education (Teori Dan Penerapan Pendidikan Kewirausahaan)*.2024,44.

Variabel	Definisi	indikator	Skala
Lingkungan keluarga (X ₂)	Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama yang berperan penting bagi kehidupan seseorang, yang Dimana akan membentuk pola kepribadianyaa. Lingkungan keluarga juga dapat mempengaruhi masa depan seseorang tak terkecuali dalam pemilihan karir untuk berwirausaha. ⁵ (Buchari Alma 2017)	a. Dukungan keluarga b. Peran orang tua sebagai teladan c. Pengamatan terhadap lingkungan ⁶ (Buchari Alma 2017)	Likert (1-5)
Kepribadian (X ₃)	Kepribadian merupakan karakter atau ciri yang dimiliki seseorang, terbentuk dari lingkungan dan merupakan suatu sifat dasar yang membedakan satu sama lain. Seorang wirausaha dikatakan sebagai seseorang yang memiliki kepribadian produktif. Dalam konteks wirausaha kepribadian mencakup sikap keyakinan diri, kemampuan memimpin, kreatif dan berani mengambil resiko. ⁷ (Buchari Alma, 2017)	a. Kemampuan bersosialisasi b. Kerjasama c. Rasa percaya diri d. Sensitivitas e. Keingintahuan dan petualangan ⁸ (Ningrum,2022)	Likert (1-5)

⁵ Alma, *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa Dan Umum*.2017.,8

⁶ Alma.,9

⁷ Alma.,79

⁸ Ningrum, "Pengaruh Big Five Personality Terhadap Minat Berwirausaha Di Kalangan Mahasiswa.2022"157

Variabel	Definisi	indikator	Skala
Keputusan berwirausaha (Y)	Keputusan berwirausaha adalah suatu pilihan atau tindakan seseorang yang sudah dipertimbangkan dan secara sadar untuk memilih berwirausaha sebagai alternatif pekerjaan. ⁹ (Amalia, 2022)	a. Personal b. Sociological c. Environmental ¹⁰ (Buchari Alma, 2017)	Likert (1-5)

C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah subjek yang berada pada wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan objek penelitian.¹¹ Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat usia produktif usia 15-64 tahun yang berada di Kelurahan Rejomulyo Metro Selatan dan sedang menjalankan usaha. meskipun data mengenai jumlah total masyarakat usia produktif diketahui sebanyak 4.375 jiwa dan jumlah pelaku usaha di daerah tersebut diketahui sebanyak 1.185 jiwa, namun jumlah pasti masyarakat usia produktif yang sekaligus berwirausaha secara spesifik tidak diketahui jumlahnya secara tertulis. Sehingga populasi dalam penelitian ini termasuk sebagai populasi yang tidak diketahui jumlahnya secara pasti.

⁹ Amalia and Firmadani, "Tek. Pengambilan Keputusan.2022"1

¹⁰ Alma, *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa Dan Umum*.2017.9.

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif Dan R&D* (Alfabeta, 2019).126

2. Sampel dan Teknik Sampling

Dalam metode penelitian, terdapat dua pendekatan pengambilan sampel, yaitu *Probability Sampling* dan *Non-Probability Sampling*.

Penelitian ini tidak menggunakan pendekatan *probability sampling* karena teknik tersebut mensyaratkan memilih sampel secara acak sehingga setiap populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Hal ini tidak dapat dilakukan dalam penelitian ini karena ketiadaan data pasti dari seluruh masyarakat usia produktif yang berwirausaha.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* dipilih karena peneliti menetapkan kriteria responden.

Dalam penelitian ini, responden dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a. Masyarakat yang berada pada kelompok usia produktif.
- b. Berdomisili atau beraktivitas di wilayah Kelurahan Rejomulyo.
- c. Sedang menjalankan atau pernah memiliki pengalaman mengelola usaha sendiri.

Berdasarkan proses pengumpulan data, diperoleh 75 responden yang memenuhi seluruh kriteria tersebut dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian. Seluruh responden yang memenuhi kriteria dijadikan sebagai sampel penelitian. Jumlah sampel tersebut dinilai telah

memadai untuk memenuhi kebutuhan analisis serta menjawab tujuan penelitian.¹²

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data – data yang diperlukan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Kuesioner (Angket)

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan membuat seperangkat pernyataan dan pertanyaan tertulis yang kemudian diberikan kepada responden untuk dijawab¹³. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang langsung diberikan pada responden dengan menjawab pertanyaan tertulis mengenai kondisi ekonomi, lingkungan keluarga dan kepribadian. Dalam penelitian ini menggunakan skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur, sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.¹⁴ Dengan menggunakan skala likert variable yang akan diukur diajarkan menjadi indikator variable. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun instrument yang dapat berupa pertanyaan dan pernyataan. *Skala likert* merupakan skala yang umum digunakan dalam kuisisioner, saat menanggapi pertanyaan dalam skala likert, responden menentukan tingkat persetujuan

¹² Muhammad Darwin et al., *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (Kota Bandung: Cv.Media Sains Indonesia, 2021).126

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. 2019.199

¹⁴ Sugiyono.146

mereka terhadap pernyataan dengan memilih salah satu dari beberapa pilihan yang tersedia.

2. Dokumentasi

Selain menggunakan angket, penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder yang berkaitan dengan kondisi umum wilayah penelitian, seperti jumlah penduduk usia produktif, tingkat pendidikan, jumlah masyarakat yang bekerja di sektor formal maupun berwirausaha, serta data sosial ekonomi lainnya.¹⁵ Data tersebut diperoleh dari arsip resmi kelurahan, laporan statistik, dan dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian. Penggunaan teknik dokumentasi ini bertujuan untuk memperkuat data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner, sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat dan komprehensif. Data dokumentasi ini berfungsi untuk memperkuat hasil angket sehingga informasi yang diperoleh tidak hanya berdasarkan jawaban responden, tetapi juga didukung oleh data resmi yang relevan.

E. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Pada penelitian ini menggunakan instrument angket atau kuesioner. Peneliti memberikan beberapa pertanyaan dan pilihan jawaban kemudian responden memilih salah satu jawaban dari pilihan yang tersedia. Hal ini untuk memperoleh informasi

¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. 2019, 296.

dari responden dalam arti laporan tentang hal yang ingin diketahui oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan skala likert yang alternatif jawabannya terdapat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2 Skala likert

Indikator	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral(N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (ST)	1	5

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan
Kondisi ekonomi	a. Tingkat Pendapatan	1,2,3
	b. Stabilitas penghasilan	4,5
	c. Tekanan ekonomi keluarga	6,7
	d. Peluang dan dukungan modal usaha	8,9
Lingkungan keluarga	a. Dukungan orang tua	10,11
	b. Peran orang tua sebagai teladan	12,13
	c. Pengamatan terhadap lingkungan	14,15
kepribadian	a. Kemampuan bersosialisasi	16,17
	b. Kerjasama	18,19
	c. Rasa percaya diri	20,21
	d. Sensitivitas	22,23
	e. Keingintahuan dan petualangan	24,25
Keputusan berwirausaha	a. Personal	26,27
	b. sosiological	28,29
	c. Environmental	30,31

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas Dan Reliabilitas

a. Uji validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan dari instrument penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data yang diperoleh. Uji validitas berfungsi untuk menilai apakah suatu kuesioner benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Sebuah kuesioner dianggap valid apabila pertanyaan-pertanyaanya secara tepat mengukur variable yang diteliti. Sehingga data yang valid merupakan data yang sah dan sama antara data yang ada dengan kondisi pada objek penelitian.

Kevalidan suatu instrument dapat dilihat dengan menggunakan rumus produk moment berikut¹⁶ :

$$R_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

R : koefisien korelasi pearson

n: Jumlah subjek

$\sum XY$: Jumlah skor hasil kali X dan Y

$\sum X$: Skor Variabel (jawaban responden)

$\sum Y$: Skor total dari variabel untuk responden ke-n

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.246

$(\sum X)^2$: Jumlah kuadrat skor $\sum X$

$(\sum Y)^2$: Jumlah kuadrat skor $\sum Y$

$\sum X^2$: Jumlah skor hasil kuadrat dalam distribusi X

$\sum Y^2$: Jumlah skor hasil kuadrat dalam distribusi Y

Berdasarkan pengujian validitas akan dilakukan pada 30 orang responden di luar penelitian.

Butir kuesioner dinyatakan valid apabila mempunyai validitas tinggi yaitu korelasi r hitung $> r$ tabel dan sebaliknya instrumen dianggap tidak valid apabila r hitung $< r$ tabel. Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian jika pearson correlation tiap pernyataan melebihi (r tabel) dan signifikansi dibawah 0,05 maka instrumen pertanyaan dinyatakan valid. Jika nilai pearson correlation dibawah (r tabel) dan nilai signifikansi diatas 0,05 maka instrumen atau item pertanyaan dinyatakan tidak valid.¹⁷

b. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas adalah uji untuk mengetahui apakah suatu data memiliki konsistensi atau keteraturan dari hasil pengukuran. Kuesioner dikatakan reliable jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten/ stabil dari waktu ke waktu. Hal ini dilakukan untuk mengetahui instrument tersebut layak atau tidak digunakan sebagai alat

¹⁷ Aminatus Zahriyah and Agung Parmono, *Ekonometrika Teknik Dan Aplikasi Dengan Spss* (Jember Jawa Timur: Mandala Press, 2021).114.

ukur kepada responden.¹⁸ suatu konstruk atau variable dikatakan reliabel jika memberikan nilai Croanbach Alpha>0,70. Adapun rumus croanbach Alpha, yaitu¹⁹:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} ; Koefisien rebilitas

k : Jumlah butir Pertanyaan

$\sum S_i^2$: Jumlah varian butir

$\sum S_t^2$ Jumlah Varian total

Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan menguji statistik Cronbach-Alpha. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah jika nilai Cronbach-Alpha > 0,70 maka kuesioner dinyatakan reliable. Sementara, jika nilai Cronbach-Alpha < 0,70 maka kuesioner dinyatakan tidak reliable.

2. Uji Asumsi klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat

¹⁸ Zahriyah and Parmono.,109.

¹⁹ Tukimin Lubis Gusti Pratiwi, "Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan Ud Adli Di Desa SUukajadi Krcamatan Perbaungan," *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 2021, 124.

dilakukan dengan menggunakan uji statistik Kolmogrov-Smirnov.

Kriteria pengujian²⁰ :

- 1) Angka signifikan (sig) > 0,05, maka data berdistribusi normal.
- 2) Angka signifikan (sig) < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal

b. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat apakah ada korelasi yang tinggi antar variable bebas dalam satu model regresi linier berganda. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independent karena korelasi yang bersifat linear dapat menggagalkan proses estimasi.

Kriteria pengambilan keputusan uji multikolinieritas :

- 1) Jika nilai Tolerance > 10 dan VIF lebih kecil dari 10, maka tidak terjadi multikolinieritas
- 2) Jika nilai Tolerance < 0,10 dan VIF lebih besar dari 10, maka terjadi multikolinieritas

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ketidaksamaan dalam variasi dari residual dari pengamatan ke pengamatan lainnya. Metode pengujian yang digunakan adalah uji park , metode ini dilakukan dengan cara pemangkatan terhadap residual, lalu

²⁰ Zahriyah and Parmono, *Ekonometrika Teknik Dan Aplikasi Dengan Spss*.2021,81.

di lakukan transformasi LN Kriteria pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas²¹:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ bahwa regresi model tidak terdapat heteroskodasitas
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ bahwa model pada regresi terdapat heteroskodastisitas

3. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan perluasan dari analisis regresi sederhana. Dimana ada lebih dari satu variable bebas (X) dan satu variable terikat (Y) . Analisis ini digunakan untuk melihat pengaruh satu variable terikat dengan beberapa variable bebas yang dinyatakan dengan persamaan linier. Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut²²:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = keputusan Berwirausaha

a = bilangan konstanta

b_1, b_2, b_3 = koefisien regresi masing-masing variabel

X_1 = Kondisi Ekonomi

X_2 = Lingkungan Keluarga

X_3 = Kepribadian

e = Standar error

²¹ Zahriyah and Parmono.,100.

²² Zahriyah and Parmono.62.

Pada penelitian ini untuk menganalisis data berbantuan aplikasi dengan menggunakan sistem SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*)

b. Uji t (parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variable X (bebas) terhadap variable Y (Terikat) secara parsial. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Untuk menguji pengaruh dari variabel masing-masing variabel bebas secara parsial dapat menggunakan rumus sebagai berikut²³ :

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Keterangan :

t = Nilai uji t

r = Koefisien Korelasi

r² = Koefisien Determinasi

n = Jumlah Sampel

1) Jika t hitung > t table maka Ho ditolak dan Ha diterima

2) Jika t hitung < t table maka Ho diterima dan Ha ditolak

Dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS , dengan menggunakan angka probabilitas signifikasi.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.248.

1. Jika nilai sig. < 0,05 maka dikatakan signifikan. Harus dilihat terlebih dahulu nilai koefisien regresinya, jika arahnya sesuai dengan arah hipotesis maka dapat dikatakan H_a diterima.
2. Jika nilai sig. > 0.05 maka dikatakan tidak signifikan. Artinya H_a ditolak sehingga tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

c. Uji F (simultan)

Uji f digunakan untuk melihat apakah seluruh variable bebas secara bersamaan mempengaruhi variable terikat. Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 0,05. Untuk menentukan F-tabel dapat dilihat pada tabel statistik dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} df 1 / N1 &= k \\ df 2 / N2 &= n - k - 1 \end{aligned}$$

Keterangan :

df = degree of freedom

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel independen (bebas)

Uji Statistik F (Mencari F hitung), F hitung dengan rumus²⁴;

$$F_{hit} = \frac{r^2 / k}{(1 - r^2) / (n - k - 1)}$$

²⁴ Sugiyono.,257.

Dimana :

F_{hit} = F hitung

R^2 = Koefisien Korelasi Ganda

k = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah Anggota Sampel

Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut

1. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai p-value F-statistik < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh simultan yang signifikan.
2. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai p-value F-statistik > 0.05 maka H_1 ditolak dan H_0 diterima yang artinya tidak terdapat pengaruh simultan.

d. Koefisien determinasi (R^2)

Menurut Sugiyono koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besaran sumbangan dari variable yang mempunyai linier terhadap variasi naik turunnya variable Y. Sehingga bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat.

Koefisien determinasi dinyatakan dengan rumus²⁵ :

$KD = R^2 \times 100\%$

²⁵ Tukimin Lubis Gusti Pratiwi, "Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan Ud Adli Di Desa Sukajadi Krcamatan Perbaungan," *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 2021, 128.

Keterangan:

KD : koefisien determinasi

R^2 : koefisien korelasi

Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1:

- a. Nilai R^2 mendekati 0 berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat kecil, sehingga model kurang baik dalam memprediksi keputusan berwirausaha.
- b. Nilai R^2 mendekati 1 berarti hampir semua informasi yang diperlukan untuk menjelaskan variabel keputusan berwirausaha dapat dijelaskan oleh variabel bebas.

BAB VI

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Desa Rejomulyo dibuka oleh Pemerintah Belanda pada Tahun 1938 yang dikenal dengan sebutan Kolonisasi. Penduduk yang didatangkan ke Rejomulyo adalah Penduduk dari Jawa timur, tepatnya dari Nganjuk dan Bojonegoro, sejumlah 390 kk atau 1.170 Jiwa.

Tepat pada hari Jumat wage dibulan Maret 1938 sampailah Rombongan Kolonisasi di bedeng 26 yang kemudian berganti nama menjadi Rejomulyo. Pada mulanya Kolonis tersebut dibagi dalam tiga kelompok dan dipisahkan menjadi tiga Blok yang masing-masing Blok dipimpin oleh seorang Kamitua dari 130 KK :

- a. Blok A disebut Rejodadi dipimpin oleh Partodijoyo
- b. Blok B disebut Rejoagung dipimpin oleh Martodiwiryono
- c. Blok C disebut Rejomulyo dipimpin oleh Sastropawiro

Setelah Orang-orang tersebut berada di bedengnya masing-masing maka Pemerintah Belanda mempekerjakan Orang-orang tersebut secara Rodi untuk menggali saluran air selama 3 bulan tanpa menerima upah, hanya diransum : Beras, Minyak tanah, Ikan asin dalam seminggu sekali. Setelah dipekerjakan selama 3 bulan maka diadakan perhitungan tenaga kerjanya dengan semua biaya yang telah dikeluarkan yang telah

dikeluarkan oleh Pemerintah Belanda, tetapi setelah diadakan perhitungan ternyata para Kolonis tersebut masih ada hutang dengan Pemerintah Belanda rata-rata 20 Dacin padi atau kira-kira 1.250 Kg yang harus dikembalikan selama 3 tahun dengan angsuran.

Guna mempermudah jalanya Pemerintahan di Desa, Pemerintah Belanda memandang perlu untuk mengangkat seorang Kepala Desa, maka disatukanlah ketiga kelompok tersebut menjadi satu Desa yang disebut Rejomulyo yang artinya : Ramai dan Makmur. Adapun yang dipilih sebagai Kepala Desa waktu itu adalah Partodijoyo guna memimpin Desa Rejomulyo, Kemudian masyarakat dibagikan pekarangan dan sawah untuk segera diolah sebagaimana mestinya.¹

Dengan kemajuan dan perkembangan wilayah dan dengan adanya semangat Otonomi Daerah yang semula Desa Rejomulyo. Hal ini didasarkan pada Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 23 tahun 2000 tentang peresmian 5 (Lima) Kecamatan dan 22 Kelurahan menjabarkan mengenai resminya Desa Rejomulyo menjadi Kelurahan Rejomulyo. Kelurahan Rejomulyo merupakan salah satu wilayah administratif yang berada di wilayah Kota Metro, tepatnya di Kecamatan Metro Selatan, Provinsi Lampung. Kelurahan Rejomulyo berbatasan di sebelah Utara dengan Kelurahan Margodadi dan Kecamatan Metro Selatan, sebelah Selatan dengan Desa Margototo dan Kecamatan Metro Kibang, sebelah Timur dengan Desa Adiwarno dan Kecamatan Batanghari, serta sebelah

¹ “Arsip Profil Kelurahan Rejomulyo” 2025.

Barat dengan Kelurahan Summersari Bantul dan Kecamatan Metro Selatan. Berdasarkan data sektoral terbaru, Kelurahan Rejomulyo memiliki jumlah penduduk 5.764 jiwa dengan komposisi penduduk laki-laki sebanyak 2.929 jiwa dan perempuan 2.835 jiwa yang tersebar dalam tujuh dusun dan memiliki 7 Rw dan 29 Rt. Secara geografis Kelurahan Rejomulyo mempunyai luas wilayah mencapai kurang lebih 5,343,470 M²

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Data Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, karakteristik dari 75 responden dideskripsikan melalui dua kategori, yaitu jenis kelamin dan rentang usia. Pengelompokan ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai latar belakang responden yang memberikan penilaian terhadap variabel-variabel penelitian. Pertama, jika ditinjau berdasarkan karakteristik jenis kelamin, mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 40 orang atau setara dengan 53,33% dari total sampel. Sementara itu, responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 35 orang atau mencakup 46,67% dari keseluruhan responden.

Berdasarkan kelompok usia, responden dalam penelitian ini tersebar ke dalam tiga rentang usia yang berbeda. Kelompok responden yang paling dominan berada pada rentang usia 32 hingga 43 tahun, yaitu sebanyak 31 orang atau sebesar 41,33%. Selanjutnya, kelompok

usia 44 hingga 54 tahun menempati posisi kedua dengan jumlah 23 orang atau sebesar 30,67%. Sementara itu, kelompok usia terkecil yaitu rentang 20 hingga 31 tahun berjumlah 21 orang atau setara dengan 28,00% dari total keseluruhan responden. Komposisi usia ini memberikan gambaran penting mengenai tingkat kedewasaan responden dalam situasi penelitian di kelurahan.,

b. Uji Asumsi Klasik.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis linear berganda. Aplikasi uji yang digunakan yaitu SPSS versi 27. Sebelum data dianalisis maka data harus memenuhi asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolineritas serta uji heteroskedastisitas. Adapun dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Hasil uji asumsi klasik pada data penelitian ini sebagai berikut.²

1) Uji Normalitas

Uji normalitas pada analisis data ini menggunakan one sample kolmogorov-smirnov dengan taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0.05 dan data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih dari 0.05 atau 5%.³

² Zahriyah and Parmono, *Ekonometrika Teknik Dan Aplikasi Dengan Spss*.2021,70

³Zahriyah and Parmono.,75

Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,96680034
Most Extreme Differences	Absolute	,070
	Positive	,070
	Negative	-,062
Test Statistic		,070
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 27, 2026

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SPSS, diperoleh nilai Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas telah terpenuhi dan analisis data dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau korelasi antara variabel independen. Multikolinearitas menyatakan hubungan antar sesama variabel independen.⁴ Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Deteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan tolerance.

⁴ Zahriyah and Parmono., 82

Regresi bebas dari multikolinearitas jika besar nilai $VIF < 10$ dan nilai $tolerance > 0,10$. 1Maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,307	4,402		,297	,767		
	X1	,169	,098	,173	1,730	,088	,945	1,058
	X2	,261	,119	,240	2,182	,032	,780	1,283
	X3	,326	,083	,420	3,909	,000	,816	1,225

: Data diolah menggunakan SPSS 27, 2026

Berdasarkan table di atas menunjukkan bahwa seluruh nilai $tolerance > 0,10$ ($X_1 = 0,945$; $X_2 = 0,780$; $X_3 = 0,816$) dan jika dilihat dari nilai VIF pada semua variabel $X < 10$ ($X_1 = 1,058$; $X_2 = 1,283$; $X_3 = 1,225$). Jadi dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas antara variabel independent dalam model regresi.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menunjukkan bahwa varians dari setiap variabel sama untuk semua pengamatan. Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji Park dengan cara pemangkatan terhadap residual, lalu di lakukan

transformasi LN. Adapun hasil dari uji tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini.⁵

Tabel 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,056	5,038		,011	,991
	X1	,084	,112	,090	,753	,454
	X2	,137	,137	,132	1,005	,318
	X3	-,167	,096	-,224	-1,743	,086

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 27, 2026

Berdasarkan gambar diatas, analisis pengujian untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

Variabel X1 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,454. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,454 > 0,05$), sehingga variabel X1 dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas. Variabel X2 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,318. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,318 > 0,05$), sehingga variabel X2 dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas. Variabel X3 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,086. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,086 > 0,05$), sehingga variabel X3 dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas. Oleh karena seluruh variabel independen X1, X2 dan X3 memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

⁵ Zahriyah and Parmono., 89

4) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap variable dependen.⁶ Uji ini untuk mengetahui Pengaruh Kondisi Ekonomi, Lingkungan Keluarga, dan Kepribadian Terhadap Keputusan Berwirausaha. Berikut hasil persamaan regresi linier berganda menggunakan SPSS 27.

Tabel 4.4 Analisis Regresi linier berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,307	4,402		,297	,767
	X1	,169	,098	,173	1,730	,088
	X2	,261	,119	,240	2,182	,032
	X3	,326	,083	,420	3,909	,000

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 27, 2026

$$\hat{Y} = 1,307 + 0,169X_1 + 0,261X_2 + 0,326X_3 + e$$

Persamaan regresi diatas menunjukkan bahwa seluruh variabel independent, yaitu kondisi ekonomi, lingkungan keluarga dan kepribadian memilki arah koefisien yang positif terhadap keputusan berwirausaha memiliki arti sebagai berikut :

- a) Nilai konstanta sebesar 1,307 ini berarti apabila variabel pengaruh (kondisi ekonomi, lingkungan keluarga dan kepribadian) diasumsikan bernilai 0 maka nilai keputusan berwirausaha sebesar 1,307.

⁶ Zahriyah and Parmono.,55

- b) Koefisien regresi variabel kondisi ekonomi (X1) sebesar 0,169 dan arah hubungan yang positif ditunjukkan oleh tanda plus (+) pada koefisien 0,169. Maka memiliki arti bahwa apabila variabel kondisi ekonomi bertambah sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan kenaikan pada keputusan berwirausaha sebesar 0,169. Dengan asumsi nilai variabel X1 dan X2 bernilai tetap.
- c) Koefisien regresi variabel lingkungan keluarga (X2) sebesar 0,261 dengan arah hubungan yang positif ditunjukkan oleh tanda plus (+) pada koefisien 0,261. Maka memiliki arti bahwa apabila variabel lingkungan keluarga bertambah sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan kenaikan pada keputusan berwirausaha sebesar 0,261.
- d) Koefisien regresi variabel kepribadian (X3) sebesar 0,326 dengan arah hubungan yang positif ditunjukkan oleh tanda plus (+) pada koefisien 0,326. Maka memiliki arti bahwa apabila variabel kepribadian bertambah sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan kenaikan pada keputusan berwirausaha sebesar 0,326. Dengan asumsi nilai variabel X1 dan X2 bernilai tetap.
- e) Error (e) dalam persamaan menunjukkan adanya variabel lain di luar model penelitian ini yang juga dapat memengaruhi keputusan berwirausaha yang belum dimasukkan ke dalam persamaan regresi.

c. Uji Instrumen

1) Uji Validitas

Uji validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukuran mampu mengukur apa yang akan diukur. Berdasarkan uraian di atas, dapat disajikan hasil dari pengolahan data terkait uji validitas atas instrumen penelitian dengan jumlah 30 responden untuk mengetahui apakah kuesioner tersebut valid atau tidak dapat dilihat pada tabel berikut:⁷

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	No Item	R-Tabel	R-hitung	Keterangan
Kondisi Ekonomi	1	0,361	0,478	Valid
	2	0,361	0,599	Valid
	3	0,361	0,318	Tidak Valid
	4	0,361	0,641	Valid
	5	0,361	0,688	Valid
	6	0,361	0,478	Valid
	7	0,361	0,673	Valid
	8	0,361	0,428	Valid
Lingkungan Keluarga	9	0,361	0,503	Valid
	10	0,361	0,457	Valid
	11	0,361	0,530	Valid
	12	0,361	0,761	Valid
	13	0,361	0,730	Valid
	14	0,361	0,865	Valid
Kepribadian	15	0,361	0,724	Valid
	16	0,361	0,712	Valid
	17	0,361	0,469	Valid
	18	0,361	0,529	Valid
	19	0,361	0,515	Valid

⁷ Zahriyah and Parmono.,114

	20	0,361	0,156	Tidak Valid
	21	0,361	0,504	Valid
	22	0,361	0,484	Valid
	23	0,361	0,536	Valid
	24	0,361	0,721	Valid
Keputusan Berwirausaha	25	0,361	0,801	Valid
	26	0,361	0,751	Valid
	27	0,361	0,578	Valid
	28	0,361	0,822	Valid
	29	0,361	0,799	Valid
	30	0,361	0,632	Valid

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 27, 2026

Berdasarkan hasil dari uji validitas yang telah dilakukan terhadap 30 item pernyataan pada kuesioner penelitian, diperoleh hasil bahwa sebanyak 28 item dinyatakan valid karena memiliki nilai koefisien korelasi (r hitung) lebih besar dari r table yang ditentukan. Sementara itu ada 2 item pernyataan yang dinyatakan tidak valid, sehingga item tersebut tidak dapat mengukur variabel penelitian secara tepat. Dengan demikian item yang tidak valid tersebut tidak digunakan dalam tahap analisis selanjutnya, sedangkan 28 item yang valid tetap dipertahankan dan dinyatakan layak sebagai instrument penelitian.

2) Uji Reliabilitas

Apabila suatu alat ukur telah dinyatakan valid, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian reliabilitas terhadap alat tersebut. Analisis reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan mampu memberikan hasil yang konsisten dan dapat dipercaya apabila dilakukan pengujian ulang. Salah satu metode yang umum digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah menggunakan

koefisien Cronbach's Alpha. Suatu instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70.⁸ Dengan demikian, apabila nilai tersebut terpenuhi, maka item-item dalam kuesioner dapat dinyatakan reliabel. Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.848	28

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 27, 2026

Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap seluruh variabel atas, menunjukkan nilai Cronbach Alpha $> 0,70$, sehingga dinyatakan reliabel dinyatakan layak digunakan untuk menjadi alat ukur instrumen kuesioner dalam penelitian ini.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel bebas (X) secara parsial dengan variabel terikat (Y). Pengujian ini menggunakan taraf signifikansi 0,05. Untuk menentukan t tabel dapat dilihat pada tabel statistik signifikansi ($\alpha/2$) 0,025 dengan menggunakan rumus $t \text{ tabel} = t (\alpha /2;n-k)$ berikut ini hasil uji t variabel kondisi ekonomi, lingkungan keluarga dan kepribadian :

⁸Zahriyah and Parmono., 109

Tabel 4.7 Hasil Uji T (Uji Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,307	4,402		,297	,767
	X1	,169	,098	,173	1,730	,088
	X2	,261	,119	,240	2,182	,032
	X3	,326	,083	,420	3,909	,000

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 27, 2026

Berdasarkan tabel dan rumus diatas diketahui $df = 0,025 ; 72$ maka t-tabel sebesar 1,993 pedoman untuk menerima atau menolak hipotesis yaitu :

- 1) Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya secara parsial ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka H_0 diterima, artinya secara parsial tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berdasarkan hasil pada tabel sebelumnya maka hasil uji t variabel independen sebagai berikut :

- 1) Pengaruh Variabel Kondisi Ekonomi (X1) Terhadap Keputusan Berwirausaha (Y).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel diatas diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel X1 sebesar 0,169 yang bernilai positif, dengan nilai sig variabel X1 sebesar $0,880 > 0,05$ dan nilai t-

hitung $1,730 < t\text{-tabel } 1,993$, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel X_1 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y . Sehingga hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan berpengaruh signifikan ditolak.

Meskipun tidak berpengaruh signifikan, nilai koefisien yang positif mengindikasikan adanya hubungan searah. Artinya, setiap peningkatan pada variabel X_1 secara teoritis tetap diikuti oleh peningkatan variabel Y . hanya saja dampak atau kontribusi perubahan tersebut sangat kecil dan tidak bermakna secara statistik dalam penelitian.

2) Pengaruh Variabel Lingkungan keluarga (X_2) Terhadap Keputusan Berwirausaha (Y).

Dari hasil analisis didapat nilai sig variabel X_2 sebesar $0,034 < 0,05$ dan nilai $t\text{-hitung } 2,182 > t\text{-tabel } 1,993$, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel X_2 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y .

3) Pengaruh Variabel Kondisi Ekonomi (X_3) Terhadap Keputusan Berwirausaha (Y).

Dari hasil analisis didapat nilai sig variabel X_3 sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai $t\text{-hitung } 3,909 > t\text{-tabel } 1,993$, maka dapat disimpulkan secara parsial ada pengaruh antara kondisi ekonomi dan keputusan berwirausaha.

b. Uji f (Simultan)

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah semua variabel bebas yang ada dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Penelitian ini menggunakan taraf signifikan 0,05 (5%), untuk menemukan f-tabel dapat dilihat pada f-tabel statistic dengan rumus yaitu (k ; n-k-1). Jika nilai F hitung > f tabel maka variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Berikut hasil dari uji simultan :

Tabel 4.8 Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	141,666	3	47,222	11,712	,001 ^b
	Residual	286,254	71	4,032		
	Total	427,920	74			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2						

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 27, 2026

Penghitungan nilai f dengan cara yang dilakukan di atas, menunjukkan bahwa nilai statistik f sebesar 11,712. Angka tersebut disebut pula sebagai nilai f hitung. Dengan menggunakan derajat kesalahan adalah 5% ($\alpha = 0,05$) dan jumlah sampel adalah 75, jumlah variabel (k) 3 dan df (n-k-1) adalah jumlah variabel bebas. Jadi $75-3-1 = 71$, maka diperoleh untuk f tabel sebesar 2,734.

Berdasarkan hasil analisis model regresi diatas diketahui nilai signifikan sebesar 0,001 dan f-hitung 11,712. Sehingga f-hitung $11,712 >$

f-tabel 2,734 dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara bersamaan variabel X1, X2 dan X3 berpengaruh signifikan terhadap variabel keputusan berwirausaha (Y).

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besaran sumbangan dari variabel yang mempunyai linier terhadap variasi naik turunnya variabel Y. Sehingga bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Berikut hasil dari uji koefisien determinasi :

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,575 ^a	,331	,303	2,00792
a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2				

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 27, 2026

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,303. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 30,3% perubahan pada variabel keputusan berwirausaha (Y) dapat dijelaskan oleh ketiga variabel bebas (X) (kondisi ekonomi, lingkungan keluarga dan kepribadian). Dengan kata lain, model mampu menjelaskan 30,3% dari keseluruhan variasi data sedangkan

sisanya sebesar 69,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.⁹

B. Pembahasan

1. Pengaruh Kondisi Ekonomi Terhadap Keputusan Berwirausaha Masyarakat Usia Produktif Kelurahan Rejomulyo Metro Selatan.

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel kondisi ekonomi memiliki nilai t hitung 1,730 dengan signifikansi 0,088 ($> 0,05$). Hasil ini mengindikasikan bahwa kondisi ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan berwirausaha. Koefisien regresi sebesar 0,169 dengan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang searah antara Kondisi Ekonomi dan Keputusan Berwirausaha. Artinya, setiap peningkatan Kondisi Ekonomi sebesar satu satuan akan meningkatkan Keputusan Berwirausaha sebesar 0,169 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Namun, peningkatan tersebut tidak signifikan secara statistik. Dapat diartikan, H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan berwirausaha pada masyarakat usia produktif di Kelurahan Rejomulyo. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa variasi kondisi ekonomi responden belum mampu menjelaskan variasi keputusan berwirausaha secara statistik. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa kondisi ekonomi berpengaruh terhadap keputusan berwirausaha ditolak.

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. 241

Secara teoritis, Buchari Alma menjelaskan bahwa keputusan seseorang untuk berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor pendorong, salah satunya adalah keadaan ekonomi dan ketersediaan sumber daya. Kondisi ekonomi dipandang sebagai faktor yang dapat mendukung individu dalam merealisasikan keputusan untuk memulai usaha.¹⁰

Namun, pada penelitian ini kondisi ekonomi tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap keputusan berwirausaha masyarakat usia produktif di Kelurahan Rejomulyo. Dimana kondisi ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan berwirausaha. Temuan ini mengindikasikan bahwa dalam konteks teori kewirausahaan yang diterapkan pada masyarakat yang telah menjalankan usaha, kondisi ekonomi bukan menjadi faktor yang membedakan keputusan mereka untuk berwirausaha karena baik responden dengan kondisi ekonomi yang relatif baik maupun responden dengan kondisi ekonomi yang lebih terbatas sama-sama telah mengambil keputusan untuk berwirausaha.

Temuan tersebut didukung oleh hasil observasi dan wawancara peneliti di lapangan, peneliti menemukan bahwa responden yang memiliki usaha toko bangunan memulai usahanya dengan dukungan modal yang relatif besar, sedangkan responden yang memiliki usaha mie ayam memulai usahanya dengan kondisi ekonomi yang lebih terbatas sehingga usaha dijalankan dalam skala yang lebih kecil. Meskipun memiliki

¹⁰ Alma, *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa Dan Umum*.9

kondisi ekonomi yang berbeda, kedua responden sama-sama memutuskan untuk berwirausaha. Temuan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat dengan kondisi ekonomi yang relatif baik maupun terbatas tetap dapat mengambil keputusan untuk berwirausaha sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Putri Rizqi Amalia yang menyatakan bahwa kondisi ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.¹¹ Perbedaan hasil tersebut diduga disebabkan oleh perbedaan variabel dependen dan karakteristik responden. Penelitian Putri Rizqi Amalia mengkaji minat berwirausaha, sedangkan penelitian ini mengkaji keputusan berwirausaha pada masyarakat usia produktif yang telah menjalankan usaha. Minat menggambarkan keinginan individu untuk berwirausaha, sedangkan keputusan berwirausaha merupakan tindakan nyata yang telah direalisasikan. Oleh karena itu, kondisi ekonomi yang mampu mendorong munculnya minat belum tentu menjadi faktor yang mampu berdiri sendiri untuk memengaruhi individu ketika berada pada tahap keputusan untuk menjalankan usaha.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan berwirausaha masyarakat usia produktif di Kelurahan Rejomulyo. Temuan ini menunjukkan bahwa keputusan berwirausaha tidak hanya dipengaruhi

¹¹ Amalia, "Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, Dan Keadaan Ekonomi Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Ekonomi Syariah Di Ponorogo."110.

oleh kondisi ekonomi, tetapi juga oleh faktor lain sebagaimana dikemukakan oleh Buchari Alma, yaitu lingkungan keluarga dan faktor personal (kepribadian), yang dalam penelitian ini terbukti berpengaruh signifikan terhadap keputusan berwirausaha.

2. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Keputusan Berwirausaha Masyarakat Usia Produktif Kelurahan Rejomulyo Metro Selatan.

Pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa Lingkungan Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Berwirausaha. Dibuktikan dengan diperolehnya nilai t hitung sebesar 2,182, dengan signifikansi sebesar 0,032 ($< 0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima.

Diterimanya hipotesis kedua menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam memengaruhi keputusan seseorang untuk berwirausaha. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin baik lingkungan keluarga yang dimiliki individu, maka semakin besar kecenderungannya untuk mengambil keputusan berwirausaha.

Hasil ini sejalan dengan Teori Kewirausahaan Buchari Alma yang menyatakan bahwa keputusan berwirausaha seseorang sangat bergantung pada faktor-faktor pendorong, yang salah satunya adalah faktor keluarga (*family*).¹² Dalam konteks masyarakat usia produktif yang telah aktif menjalankan usaha di Kelurahan Rejomulyo, faktor keluarga bertindak sebagai ekosistem sosial terdekat yang memberikan dorongan moral, nilai,

¹² Alma, *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa Dan Umum*. 2017, 8.

motivasi, serta keteladan konkret yang konsisten. Dukungan nyata dari keluarga serta kebiasaan mengamati aktivitas usaha di dalam lingkungan terbukti menjadi penguat yang melandasi kemantapan para pelaku usaha untuk tetap mempertahankan dan mengelola bisnis mereka saat ini.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama proses pengumpulan data, beberapa responden menyampaikan bahwa lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor yang mendorong mereka dalam mengambil keputusan untuk berwirausaha. Meskipun tidak seluruh responden berasal dari keluarga yang memiliki usaha, sebagian responden mengaku tertarik berwirausaha setelah melihat anggota keluarga, seperti kakak, saudara, atau kerabat dekat, berhasil menjalankan usahanya. Pengalaman mengamati secara langsung proses menjalankan usaha, perkembangan usaha yang dicapai, serta manfaat ekonomi yang diperoleh anggota keluarga tersebut memberikan keyakinan dan dorongan bagi responden untuk mengambil keputusan berwirausaha.

Salah satu responden yang menjalankan usaha mengungkapkan bahwa keputusannya untuk berwirausaha dipengaruhi oleh orang tua yang telah lebih dahulu memiliki usaha. Sejak kecil responden terbiasa melihat aktivitas usaha yang dijalankan keluarganya sehingga memperoleh pengalaman, motivasi, dan gambaran mengenai cara mengelola usaha. Ketika mulai merintis usahanya sendiri, responden juga memperoleh dukungan moral serta berbagai masukan dari keluarga sehingga lebih yakin dalam menjalankan usahanya.

Temuan lapangan tersebut menunjukkan bahwa lingkungan keluarga tidak hanya berperan sebagai sumber dukungan moral, tetapi juga menjadi sumber pengalaman dan teladan yang mampu membentuk keyakinan individu dalam mengambil keputusan berwirausaha. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pendapat Buchari Alma bahwa keluarga (*family*) merupakan salah satu faktor yang berperan dalam mendorong seseorang untuk berwirausaha karena mampu memberikan motivasi, pengalaman, dan contoh nyata dalam menjalankan usaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vara Ayu Shafa Styanty, Agung Pujianto, dan Ni Made Ida Pratiwi yang menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap keputusan berwirausaha.¹³ Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa dukungan keluarga, keteladanan anggota keluarga, serta lingkungan keluarga yang kondusif mampu meningkatkan keyakinan individu dalam mengambil keputusan berwirausaha.

Perbedaannya, penelitian terdahulu dilakukan pada mahasiswa yang masih berada pada tahap pengambilan keputusan untuk menjadi wirausahawan, sedangkan penelitian ini dilakukan pada masyarakat usia produktif yang telah menjalankan usaha. Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga tidak hanya berperan dalam mendorong keputusan awal untuk berwirausaha, tetapi juga menjadi faktor

¹³ Styanty, Pudjianto, and Pratiwi, "Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Self-Efficacy Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Keputusan Berwirausaha Pada Wlirusaha Muda Di Pasar Kodam Brawijaya, Surabaya.2025"380.

yang memperkuat keyakinan individu dalam menjalankan usaha yang telah dipilih.

3. Pengaruh Kepribadian Terhadap Keputusan Berwirausaha Masyarakat Usia Produktif Kelurahan Rejomulyo Metro Selatan.

Pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Berwirausaha. Dibuktikan dengan diperolehnya nilai t hitung sebesar 3,909, dengan signifikansi sebesar $0,000(< 0,05)$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepribadian merupakan salah satu faktor yang berperan dalam memengaruhi keputusan berwirausaha. Diterimanya hipotesis ketiga mengindikasikan bahwa semakin baik kepribadian yang dimiliki individu, maka semakin besar kecenderungannya untuk mengambil keputusan berwirausaha.

Hasil ini sejalan dengan Teori Kewirausahaan Buchari Alma yang menyatakan bahwa kepribadian merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keputusan seseorang untuk membuka usaha. Pada masyarakat usia produktif yang telah menjalankan usaha, kepribadian tercermin dari rasa percaya diri, keberanian menghadapi risiko, kemampuan melihat peluang, kreativitas, serta kemauan untuk terus mengembangkan usaha yang dimiliki. Karakteristik tersebut menjadi faktor internal yang mendorong individu dalam mengambil keputusan berwirausaha.

Hal tersebut menunjukkan bahwa individu yang memiliki kepribadian positif cenderung lebih yakin terhadap kemampuan dirinya, lebih berani menghadapi tantangan, serta lebih mampu memanfaatkan peluang usaha yang ada. Oleh karena itu, semakin baik karakteristik kepribadian yang dimiliki seseorang, semakin besar kecenderungannya untuk mengambil keputusan berwirausaha.¹⁴ Dengan demikian, bagi para pelaku usaha aktif di lapangan, kepribadian yang matang menjadi modal yang melandasi kemantapan keputusan mereka untuk tetap konsisten menjalankan roda bisnisnya.

Temuan tersebut didukung oleh hasil observasi dan wawancara peneliti di lapangan. Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pengumpulan data, peneliti menemukan bahwa beberapa responden memutuskan berwirausaha karena memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri serta keberanian dalam memanfaatkan peluang usaha yang ada. Salah satu responden yang bergerak di bidang usaha penyewaan kostum mengungkapkan bahwa keputusannya untuk berwirausaha tidak berawal dari kondisi ekonomi yang mendesak, melainkan dari ketertarikannya terhadap dunia seni tari sejak menjadi anggota sanggar. Ketertarikan tersebut mendorong responden membeli beberapa kostum secara bertahap untuk kemudian disewakan kepada para penari. Setelah bekerja sebagai guru honorer, sebagian penghasilannya disisihkan untuk

¹⁴ Alma, *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa Dan Umum*.78

menambah koleksi kostum hingga usahanya terus berkembang dan dikenal masyarakat.

Hal tersebut menunjukkan bahwa keputusan berwirausaha responden didorong oleh karakteristik kepribadian berupa rasa percaya diri, kemampuan melihat peluang, keberanian mengambil keputusan, serta komitmen untuk terus mengembangkan usaha yang dimiliki. Meskipun usaha dibangun secara bertahap dengan berbagai keterbatasan, responden tetap memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya sehingga mampu mempertahankan dan mengembangkan usahanya. Dengan demikian, temuan lapangan tersebut memperkuat hasil penelitian bahwa kepribadian merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keputusan berwirausaha masyarakat usia produktif di Kelurahan Rejomulyo.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Afifah, Hadi Sunaryo, dan Budi Wahono yang menunjukkan bahwa kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Meskipun penelitian tersebut menggunakan variabel dependen berupa minat berwirausaha, hasil tersebut tetap membuktikan bahwa karakteristik kepribadian memiliki peran penting dalam mendorong individu memilih jalur kewirausahaan.¹⁵ Penelitian ini memperluas temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa pada masyarakat usia produktif yang telah aktif menjalankan usaha, faktor personal berupa kepribadian tidak

¹⁵ Afifah, Sunaryo, and Wahono, "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kepribadian Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa, 2020."11.

lagi sekadar berhubungan dengan munculnya minat abstrak, melainkan terbukti nyata berpengaruh dominan dalam mengeksekusi keputusan tindakan operasional usaha. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berwirausaha pada masyarakat usia produktif di Kelurahan Rejomulyo.

4. Pengaruh Kondisi Ekonomi, Lingkungan Keluarga Dan Kepribadian Terhadap Keputusan Berwirausaha Masyarakat Usia Produktif Kelurahan Rejomulyo Metro Selatan

Berdasarkan hasil uji simultan, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan berwirausaha. Penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan seseorang untuk berwirausaha tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, melainkan oleh kombinasi berbagai faktor yang saling mendukung. Meskipun secara parsial variabel Kondisi Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Berwirausaha, ketika dikombinasikan dengan variabel Lingkungan Keluarga dan Kepribadian, ketiga variabel tersebut mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Keputusan Berwirausaha.

Kemudian berdasarkan nilai *Standardized Coefficients Beta*, variabel Kepribadian merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap Keputusan Berwirausaha dengan nilai beta sebesar 0,420, dibandingkan Lingkungan Keluarga sebesar 0,240 dan Kondisi

Ekonomi sebesar 0,173. Hasil tersebut menunjukkan bahwa karakteristik individu seperti rasa percaya diri, keberanian mengambil risiko, kreativitas, tanggung jawab, dan kemampuan mengambil keputusan memiliki peran yang lebih besar dalam mendorong seseorang untuk menetapkan memutuskan berwirausaha dibandingkan dengan situasi kondisi ekonomi finansial yang dimilikinya.

Temuan penelitian ini selaras dengan konsep teori kewirausahaan Buchari Alma yang menjelaskan bahwa ketika seseorang mengeksekusi ide menjadi tindakan usaha nyata, ia tidak bertindak sendirian melainkan digerakkan oleh bauran faktor-faktor pendorong.¹⁶ Dorongan tersebut bergantung pada beberapa elemen penting seperti faktor keluarga, rekan, personal (kepribadian), pengalaman, keadaan ekonomi, keadaan lapangan kerja, serta sumber daya yang tersedia. Hasil uji simultan dalam penelitian ini membuktikan kebenaran teori tersebut pada pelaku usaha aktif di Kelurahan Rejomulyo, di mana perpaduan antara kesiapan faktor personal seperti kepribadian yang tangguh, lingkungan keluarga yang mendukung, serta keadaan ekonomi secara bersama-sama menjadi stimulan kuat yang menetapkan kemantapan keputusan berwirausaha mereka dalam realitas saat ini.

Berdasarkan hasil keseluruhan penelitian, dapat dipahami bahwa keputusan berwirausaha merupakan suatu tindakan kompleks, dapat dipengaruhi oleh kombinasi berbagai faktor. Hal ini dibuktikan melalui

¹⁶ Alma, *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa Dan Umum*.2017,9.

hasil uji simultan yang menunjukkan bahwa Kondisi Ekonomi, Lingkungan Keluarga, dan Kepribadian secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Berwirausaha. Meskipun secara parsial hanya variabel Lingkungan Keluarga dan Kepribadian yang berpengaruh signifikan, sedangkan Kondisi Ekonomi tidak, namun ketika diujikan secara bersamaan ketiganya saling melengkapi dalam menguatkan keputusan wirausaha masyarakat usia produktif. Dengan demikian, hipotesis keempat yang menyatakan bahwa Kondisi Ekonomi, Lingkungan Keluarga, dan Kepribadian secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Berwirausaha dinyatakan diterima

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh kondisi ekonomi, lingkungan keluarga, dan kepribadian terhadap keputusan berwirausaha di Kelurahan Rejomulyo Metro Selatan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan berwirausaha di Metro Selatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel sebesar serta nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Meskipun memiliki arah pengaruh positif, kondisi ekonomi belum mampu menjadi faktor utama yang memengaruhi keputusan seseorang untuk berwirausaha.
2. Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berwirausaha di Metro Selatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel, serta nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dukungan, motivasi, dan peran keluarga memiliki kontribusi dalam mendorong seseorang mengambil keputusan berwirausaha.
3. Kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berwirausaha di Metro Selatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel serta nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Selain itu, kepribadian merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling

dominan terhadap keputusan berwirausaha dengan nilai Standardized Coefficients Beta sebesar 0,420.

4. Kondisi ekonomi, lingkungan keluarga, dan kepribadian secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan berwirausaha di Metro Selatan. Hal ini dibuktikan melalui uji F dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,303. Hal ini menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan 30,3% dari keseluruhan variasi data sedangkan sisanya sebesar 69,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.
5. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menyadari terdapat berbagai keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya nilai R^2 yang terbatas, tidak berpengaruhnya kondisi ekonomi serta ruang lingkup yang hanya mencakup Kelurahan Rejomulyo.¹

B. Saran

Berdasarkan Kesimpulan dari analisis data serta keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi akademisi maupun pihak praktis, sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi dan menambah variabel-variabel lain di luar yang telah digunakan dalam penelitian ini, guna memperoleh temuan yang lebih beragam dan memperkaya

¹ Zuhairi et al., "Pedoman Penulisan Skripsi."

pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan berwirausaha pada masyarakat.

2. Penelitian selanjutnya dapat mencoba mengkaji fenomena keputusan berwirausaha masyarakat menggunakan sudut pandang teori lain yang diharapkan dapat membuka sudut pandang baru yang lebih relevan dalam menjelaskan motif wirausaha.
3. Pemerintah daerah diharapkan memberikan perhatian khusus dan kemudahan akses bagi kelompok masyarakat usia produktif yang memutuskan untuk membuka usaha.
4. Melihat variabel kepribadian memiliki pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap keputusan berwirausaha, maka pemerintah setempat disarankan untuk menyelenggarakan program pelatihan yang tidak hanya berfokus pada teknik bisnis tapi juga pada pembentukan mentalitas usaha, keberanian dan inovasi bagi masyarakat usia produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Nur, Hadi Sunaryo, and Budi Wahono. "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kepribadian Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa." *E-Jurnal Riset Manajemen* 9, no. 16 (2020)
- Ahmadi, Slamet. "Buku Ajar Kewirausahaan - Universitas IPWIJA," 2022
- Aldrian Syafril Lubis, Christian Wiradendi Wolor, and Marsofiyati Marsofiyati. "Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Pendidikan Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa." *MENAWAN : Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi* 1, no. 6 (2023)
- Alma, Buchari. *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa Dan Umum*. Bandung: Alfabeta, (2017).
- Amalia, Putri Risqi. "Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, Dan Keadaan Ekonomi Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Ekonomi Syariah Di Ponorogo," no. 4119127 (2025).
- Amalia, Rizki, and Citra Firmadani. "Teknik Pengambilan Keputusan." *Teknik Pengambilan Keputusan* 1 (2022)
- Berliawan, Fikri Budi, Akhmad Suharto, and Wenny Murtalining Tyas. "Kepribadian, Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Generasi Z Banyuwangi." *Journal of Management and Bussines (JOMB)* 6, no. 1 (2024)
- Citradewi, Adelina, and Margunani. "Pengaruh Kepribadian, Pendidikan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Aktivitas Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Semarang." *Economic Education Analysis Journal* 5, no. 2 (2016)
- Darwin, Muhammad, Marianne Reynelda, Mamondol Salman Alparis Sormin, and Yuliana Nurhayati. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Kota Bandung: Cv.Media Sains Indonesia, (2020).
- Gusti Pratiwi, Tukimin Lubis. "Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan Ud Adli Di Desa SUukajadi Krcamatan Perbaungan." *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, (2021)
- Hambali, Adang, and Ujam Jaenudin. *Psikologi Kepribadian*. Bandung: Pustaka Setia, (2013).
- Imansari, Nur Indah. "Praktikum Mengenai Kebutuhan Atau Utilitas Dalam Kehidupan Sehari-Hari." *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Perbankan Syariah* 5, no. 2 (2020)
- Kintoko, Novia Dwi Rahmawati, and Rizki Kurniawan Saputra. *Kewirausahaan*. Yogyakarta: UPY Press, (2023)

- Kusmita, Yeni. *Pengaruh Bonus Demografi, Rasio Ketergantungan, Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Timur*, (2025).
- Kuswati, Rini, Soepatini, and Nur Achmad. *Dasar-Dasar Kewirausahaan*. Jawa Tengah: Muhammadiyah University press, (2025).
- Lestari, Hesti Setyodyah, and Andia Kusuma Damayanti. *Psikologi Kepribadian*. Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Managemen, (2024).
- Maharani, Diva Islami. "Peluang Dan Tantangan Sektor E-Commerce Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Era Transformasi Digital." *Jurnal Simki Economic* 7, no. 1 (2024)
- Mardizal, Jonni. "Kewirausahaan Pemuda; Permasalahan, Tantangan Dan Strategi Pengembangan." PT. Pemuda Pembangunan Bangsa, (2020).
- Nasrullah, Agus, Novia Purnamasari, Loso Judijanto, Irianto, and Tri Wulandari Ginting. *Entrepreneurship Education (Teori Dan Penerapan Pendidikan Kewirausahaan)*. Kota jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, (2024).
- Ningrum, Listia. "Pengaruh Big Five Personality Terhadap Minat Berwirausaha Di Kalangan Mahasiswa." *Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research* 1, no. 2 (2022)
- Nopiah, Ririn, Sri Yani Kusumastuti, Cikit Apriyanti, Nuraini Chaniago, Endri Sentosa, Dini Hariyanti, Lavlimatria Esya, R Ajeng Entaresmen, Tri Kunawangsih Purnamaningrum, and Ellyana Amran. *Dasar-Dasar Ekonomi*. jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, (2024).
- Nurdiana, Rahmatullah, Nurjannah Muhammad Hasan, and Fitriani. "Pengetahuan Wirausaha, Motivasi Berwirausaha,Kondisi Sosial Ekonomi Dan Lingkungan Keluarga, Pengaruhnya" 10, no. 2 (2022).
- Nurhayati. "Kondisi Ekonomi Pada Pelaku Wirausaha Di Kelurahan Anabanua Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo: Perspektif Modal Psikologis," (2019).
- Nuriman, Eki Jaki, Rahmat Hidayat, Adi Setiabudi, and Maya Puspita Dewi. "Bonus Demografi: Peluang Atau Tantangan Bagi Kemajuan Indonesia Di Tahun 2045." *PANDITA: Interdisciplinary Journal of Public Affairs* 8, no. 1 (2025).
- Nuroniayah, Wardah. *Psikologi Keluarga*. Edited by Putri Permata Sari. *Psikologi Keluarga*. CV. Zenius Publisher, (2023).
- "Profil Kelurahan," (2025).
- Satyahadewi, Neva, Amriani Amir, and El Hendrianto. "Proyeksi Peningkatan Perekonomian Melalui Pemanfaatan Bonus Demografi 2040" 32, no. 3 (2021)

- SIPDeskel. “Statistik Desa,” 2025. <https://rejomulyo-metroselatan.metadesa.id/pages/statistics/statistics-pekerjaan.aspx>.
- Sri Suwartini. “Teori Kepribadian Social Cognitive: Kajian Pemikiran Albert Bandura Personality Theory Social Cognitive: Albert Bandura.” *Al-Tazkiah* 5, no. 1 (2015)
- Sri Wigati. “Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Ekonomi Islam Oleh : Sri Wigati (Dosen Fakultas Syariah IAIN Sunan Ampel Surabaya).” *PrilakuKonsumen* 01, no. 01 (2011)
- Statistik, Badan Pusat. “Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin, 2025.” (2025).
- Styanty, Vara Ayu Shafa, Agung Pudjianto, and Ni Made Ida Pratiwi. “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Self-Efficacy Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Keputusan Berwirausaha Pada Wirausaha Muda Di Pasar Kodam Brawijaya, Surabaya.” *Gemah Riiipah: Jurnal Bisnis* 05, no. 02 (2025).
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta, (2019).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, (2023).
- Sukirno, Sadono. *Mikroekonomi Teori Dan Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, (2013).
- Sukirno, Sandono. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, (2013).
- Sunatar, Bambang, Khoirunnisa, and Ekarina Katmas. “Pengaruh Kepribadian Dan Lingkungan Sosial Terhadap Keputusan Berwirausaha Pada Mahasiswa Ekonomi Syariah Intitus Agama Islam Negeri Sorong.” *Jemma (Jurnal of Economic, Management, and Accounting)* 7, no. 1 (2024)
- Widodo, Zandra Dwanita, Farah Chalida Hanoum, Arif Murti R, Bayu Dewantoro, Krisnawati Setyaningrum Nugraheni, Suadi Sapta Putra, Dipa Teruna Awaludin, et al. *Manajemen Sumberdaya Manusia Berbasis Kewirausahaan*. Bandung: Widina Media Utama, (2025).
- Zahriyah, Aminatus, and Agung Parmono. *Ekonometrika Teknik Dan Aplikasi Dengan Spss*. Jember Jawa Timur: Mandala Press, (2021).
- Zuhairi, Kuryani, Irwansyah Dedi, Wahyu Setiawan, Yuyun Yunarti, and Imam Mustofa. “Pedoman Penulisan Skripsi,” (2018).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran -1 Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBAR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-0447/In.28.1/J/TL.00/03/2026
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Dliyaui Haq (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **BINTANG SHAVIRA ZAHRA**
NPM : 2203012006
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syari'ah
Judul : **PENGARUH KONDISI EKONOMI, LINGKUNGAN KELUARGA DAN KEPRIBADIAN TERHADAP KEPUTUSAN BERWIRAUASA MASYARAKAT USIA PRODUKTIF DI KELURAHAN REJOMULYO METRO SELATAN**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 02 Maret 2026
Ketua Jurusan,



Muhammad Mujib Baidhowi
NIP 199103112020121005

Lampiran -2 APD

KUESIONER PENELITIAN

Berikut adalah daftar pernyataan tentang penelitian **Pengaruh Kondisi Ekonomi, Lingkungan Keluarga Dan Kepribadian Terhadap Keputusan Berwirausaha**. Saudara/I cukup memberi tanda *check list* (☐) pada pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapat Saudara/i.

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :(boleh tulis inisial)

Jenis kelamin : ☐ Laki- Laki / ☐ Perempuan

Umur :

☐ 20 - 31 tahun

☐ 32 - 43 tahun

☐ 44 -54 tahun

B. PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

1. Pengisian kuisisioner ini semata-mata untuk tujuan ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan, semua pilihan jawaban dan pendapat saudara akan dirahasiakan oleh peneliti.
2. Isilah data diri sesuai keadaan sebenarnya pada identitas responden.
3. Isi dan pililah salah satu jawaban atas pernyataan yang di ajukan dengan memberi tanda (✓) pada jawaban yang anda pilih
4. Pastikan bahwa jawaban yang anda berikan adalah jawaban yang jujur, apa adanya dan sesuai dengan kenyataan.
5. Terima kasih kesediaan, kerjasama, dan bantuan dari Bapak/Ibu/Saudara/i.

Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan pendapat anda berdasarkan pernyataan di bawah ini. Penilaian anda dapat diberikan berdasarkan skor berikut :
 Mohon di baca dengan teliti dan cermat untuk setiap pernyataan berikut ini dan berilah tanda check list (✓) pada kolom yang telah disediakan.

Keterangan:

1. STS : Sangat Tidak Setuju
2. TS : Tidak Setuju
3. RG : Ragu-Ragu
4. S : Setuju
5. SS : Sangat Setuju

1. Kondisi ekonomi (X1)

No	Keterangan	STS	TS	N	S	SS
Pendapatan						
1	Pendapatan saya saat ini dirasa belum mencukupi untuk memenuhi seluruh kebutuhan					
2	Saya merasa perlu meningkatkan penghasilan untuk menambah tabungan /aset.					
Stabilitas Penghasilan						
3	Saya merasa sumber penghasilan saat ini belum menjamin keamanan finansial dalam jangka panjang					
4	Saya membutuhkan sumber penghasilan tambahan sebagai cadangan jika terjadi resiko pada pekerjaan utama.					
Tekanan ekonomi keluarga						
5	Kondisi ekonomi keluarga menuntut adanya kontribusi penghasilan dari saya.					
6	Kebutuhan hidup yang semakin meningkat mendorong saya untuk mencari sumber pendapatan tambahan					
Peluang ekonomi						
7	Saya memiliki akses terhadap peluang usaha atau pekerjaan tambahan untuk meningkatkan pendapatan.					
8	Saya melihat banyak kesempatan untuk membuka usaha yang memiliki prospek baik di pasaran saat ini.					

2. Lingkungan Keluarga (X2)

No	Keterangan	STS	TS	N	S	SS
Dukungan keluarga						
9	Orang tua saya mendukung jika saya ingin berwirausaha					
10	Orang tua saya tidak setuju jika saya memilih untuk berwirausaha*					
Peran orang tua sebagai teladan						
11	Saya terinspirasi oleh sikap kerja keras atau kemandirian orang tua dalam mencari nafkah.					
12	Pekerjaan atau usaha yang dijalankan orang tua mempengaruhi pandangan saya terhadap dunia usaha.					
Pengamatan terhadap lingkungan						
13	Keberhasilan orang lain dalam berwirausaha menjadi motivasi untuk memulai usaha					
14	Saya sering memperhatikan bagaimana orang di sekitar saya menjalankan usaha dan hal itu mempengaruhi minat saya untuk berwirausaha.					

3. Kepribadian (X3)

No	Keterangan	STS	TS	N	S	SS
Kemampuan bersosialisasi						
15	Saya mudah membangun komunikasi yang akrab dan tetap profesional					
16	Saya mampu menyesuaikan diri saat berada di lingkungan atau tim baru					
Kerja sama						
17	Saya mengutamakan kepentingan tim dibandingkan kepentingan pribadi					
18	Saya orang yang suka bekerja sama dengan orang lain					
Rasa Percaya Diri						
19	Saya yakin dengan kemampuan diri saya untuk memulai usaha / berwirausaha					
20	Saya tidak yakin, bisa berhasil dalam menjalankan usaha.*					
Sensitivitas						
21	Saya orang yang sensitive dan mudah tersinggung.					

22	Saya orang yang sulit menangani stres					
Keingintahuan dan petualangan						
23	Keinginan untuk meningkatkan taraf ekonomi menjadi alasan kuat bagi saya untuk membuka usaha sendiri					
24	Saya orang yang ingin tahu banyak hal dan mencoba berbagai pengalaman baru					

4. Keputusan Berwirausaha (Y)

No	Keterangan	STS	TS	N	S	SS
Personal						
25	Saya beranggapan bahwa dengan berwirausaha kehidupan di masa depan akan jauh lebih baik.					
26	Saya lebih tertarik membuka usaha sendiri dari pada bekerja di sektor formal atau menjadi karyawan.					
Sosiological						
27	Saya senang jika menjadi seorang wirausaha karena dapat membantu menciptakan lapangan pekerjaan					
28	Pekerjaan atau status sosial orang tua saya membuat saya memutuskan menjadi wirausaha.					
Environmental						
29	Lingkungan dan lokasi sekitar saya mendukung untuk melakukan kegiatan usaha.					
30	Kebijakan pemerintah dan akses terhadap sumber daya finansial memperkuat keputusan saya untuk berwirausaha.					

Dosen pembimbing,

Dliyaul Haq, M.E.I
NIP. 198121012015031002

Metro, 13 Februari 2026
Mahasiswa Ybs,

Bintang Shavira Zahra
NPM. 2203012006

Lampiran -3 Outline

OUTLINE

**PENGARUH KONDISI EKONOMI, LINGKUNGAN KELUARGA DAN
KEPRIBADIAN TERHADAP KEPUTUSAN BERWIRAUSAHA
MASYARAKAT USIA PRODUKTIF KELURAHAN REJOMULYO
METRO SELATAN**

HALAMAN SAMPUL

HALAMAM JUDUL

NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah**
- B. Identifikasi Masalah**
- C. Batasan Masalah**
- D. Rumusan Masalah**
- E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**
- F. Penelitian Relevan**

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Keputusan Berwirausaha**
 - 1. Pengertian Keputusan Berwirausaha
 - 2. Theori planned behavior
 - 3. Fakto-faktor yang Mempengaruhi keputusan Berwirausaha
 - 4. Indikator Keputusan Berwirausaha

B. Kondisi Ekonomi

1. Pengertian Kondisi Ekonomi
2. Indikator Kondisi Ekonomi

C. Lingkungan Keluarga

1. Pengertian Lingkungan Keluarga
2. Indikator Lingkungan Keluarga

D. Kepribadian

1. Pengertian Kepribadian
2. Indikator Kepribadian

E. Kerangka Berfikir**F. Hipotesis Penelitian****BAB III METODE PENELITIAN****A. Rancangan Penelitian****B. Variabel dan definisi Operasional Variabel****C. Lokasi Penelitian****D. Subjek dan Objek Penelitian****E. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling****F. Teknik Pengumpulan Data****G. Instrumen Penelitian****H. Teknik Analisa Data****BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN****A. Hasil Penelitian****B. Hasil Penelitian dan Analisis Data**

1. Uji Validitas
2. Uji Reliabilitas
3. Pengujian Hipotesis

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas
2. Uji Multikolinieritas
3. Uji Heterokedastisitas

D. Pengujian Hipotesis

1. Uji Regresi Linier Berganda
2. Uji t (Parsial)
3. Uji f (Simultan)
4. Koefisien Determinasi

E. Pembahasan

1. Pengaruh Kondisi Ekonomi Terhadap Keputusan Berwirausaha Masyarakat
2. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Keputusan Berwirausaha Masyarakat
3. Pengaruh Kepribadian Terhadap Keputusan Berwirausaha Masyarakat
4. Pengaruh Kondisi Ekonomi, Lingkungan Keluarga dan Kepribadian Terhadap Keputusan Berwirausaha Masyarakat

BAB V PENUTUP**A. Kesimpulan****B. Saran****DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN-LAMPIRAN****DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Dosen pembimbing,



Dliyaul Haq, M.E.I
NIP. 198121012015031002

Metro, 5 Februari 2026
Mahasiswa Ybs,



Bintang Shavira Zahra
NPM. 2203012006

- 4 Surat Izin Research



Nomor : B-1001/In.28/D.1/TL.00/05/2026
 Lampiran : -
 Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
 Lurah Kelurahan Rejomulyo Metro Selatan
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1002/In.28/D.1/TL.01/05/2026, tanggal 12 Mei 2026 atas nama saudara:

Nama : BINTANG SHAVIRA ZAHRA
 NPM : 2203012006
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : Ekonomi Syariah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada Lurah Kelurahan Rejomulyo Metro Jaya bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di Kelurahan Rejomulyo Metro Selatan, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH KONDISI EKONOMI, LINGKUNGAN KELUARGA DAN KEPERIBADIAN TERHADAP KEPUTUSAN BERWIRAUSAHA MASYARAKAT USIA PRODUKTIF KELURAHANREJOMULYO METRO SELATAN".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 12 Mei 2026
 Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Zumaroh S.E.I, M.E.Sy
 NIP 19790422 200604 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Bintang shavira zahra
NPM : 2203012006
Jurusan : Ekonomi Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Pengaruh Kondisi Ekonomi, Lingkungan Keluarga Dan Kepribadian Terhadap Keputusan Berwirausaha Masyarakat Usia Produktif Kelurahan Rejomulyo Metro Selatan** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi Turnitin dengan **Score 13%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 08 Juni 2026
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah



Muhammad Mujib Baidhowi, M.E.
NIP. 199103112020121005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 3411
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: lainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Bintang Shavira Zahra

Fakultas/Prodi : FEBI/ESY

NPM : 2203012006

Semester/TA : VIII/2026

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	27-02-26	Acc pendalaman skripsi: bab 1-3 lengkapi ke outline	

Dosen Pembimbing

Dliyaul Haq, M.E.I
NIP. 198121012015031002

Mahasiswa

Bintang Shavira Zahra
NPM. 2203012006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 3411
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: lainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Bintang Shavira Zahra
NPM : 2203012006

Fakultas/Prodi : FEBI/ESY
Semester/TA : VIII/2026

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	5-03-26	Acc outline lanjutan ke KPD	

Dosen Pembimbing

Dliyaul Haq, M.E.I
NIP. 198121012015031002

Mahasiswa

Bintang Shavira Zahra
NPM. 2203012006

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 3411
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Bintang Shavira Zahra

Fakultas/Prodi : FEBI/ESY

NPM : 2203012006

Semester/TA : VIII/2026

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	13-03-26	Acc APD (ajukan ke pembahasan skripsi)	

Dosen Pembimbing



Dliyaul Haq, M.E.I
NIP. 198121012015031002

Mahasiswa



Bintang Shavira Zahra
NPM. 2203012006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JEMBARA SURABAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 3411
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: lainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

NAMA : Bintang shavira zahra
NPM : 2203012006

Fakultas/Jurusan : FEBI/ESy
Semester/TA : VII/2026

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	16-03-2026	uji Validitas & Reliabilitas sebar kuesioner ke Responden (jurnal) lampirkan ke skripsi data. - pembahasan	
		Rapikan tabel & diberi judul. - Perhatikan penulisan foot note Mungkin menggunakan mendeley sewaikan lagi dgn ketentuan skripsi pembahasan.	

Dosen Pembimbing

Divaul haq, MEI
NIP. 198121012015031002

Mahasiswa

Bintang shavira zahra
NPM. 2203012006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JEMBARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 3411
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: lainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

NAMA : Bintang shavira zahra

Fakultas/Jurusan : FEBI/ESy

NPM : 2203012006

Semester/TA : VII/2026

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	20 April 2026	Rapikan bagian daftar pustaka penomoran halaman dan paragraf	
		lengkapi lampiran yg diperlukan.	

Dosen Pembimbing

Dliyaul haq, MEI

NIP. 198121012015031002

Mahasiswa

Bintang shavira zahra

NPM. 2203012006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 3411
Telp. (0725) 41507, faksimili (0725) 47296, website: www.metrouniv.ac.id, E-mail: lainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

NAMA : Bintang shavira zahra
NPM : 2203012006

Fakultas/Jurusan : FEBI/ESy
Semester/TA : VII/2026

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	3 - 06 - 2026	Acc skripsi bab 1 - 5 lunjurkan ke sidang Munas syah.	

Dosen Pembimbing

Dliyaul haq, MEI
NIP. 198121012015031002

Mahasiswa

Bintang shavira zahra
NPM. 2203012006

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama lengkap Bintang Shavira Zahra, lahir di Kota Metro, 30 April 2004 merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Iyon Sugiono dan ibu Endang Rahmawati. Peneliti memulai pendidikan sekolah TK di TK Al-quran sukadamai, lulus pada tahun 2009. Kemudian

melanjutkan ke sekolah dasar di SD Negeri 2 Sukadamai, lulus pada tahun 2016. Kemudian melanjutkan ke jenjang pertama di MTs Darul Amal Metro, lulus pada tahun 2019. Kemudian melanjutkan ke jenjang atas MA, Darul Amal Metro, lulus pada tahun 2022. Kemudian 2022 melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Jember, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Ekonomi Syariah.